

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM
DINIYAH DAN TAHFIDZUL QUR'AN PADA SEKOLAH FORMAL
(Studi Kasus di SMP ISLAM Plus Al-Azhar Kota Mojokerto)**

SKRIPSI

Oleh:

HAKAM JAMALUDDIN AL GHIFARI

NIM: D93216077



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : HAKAM JAMALUDDIN AL GHIFARI

NIM : D93216077

JUDUL : PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM DINIYAH DAN
TAHFIDZUL QUR'AN PADA SEKOLAH FORMAL (Studi Kasus di SMP
Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,



HAKAM JAMALUDDIN AG

NIM: D93216077

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : HAKAM JAMALUDDIN AL GHIFARI

NIM : D93216077

JUDUL : PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM
DINIYAH DAN TAHFIDZUL QUR'AN PADA SEKOLAH
FORMAL (Studi Kasus di SMP Islam Plus Al-Azhar
Kota Mojokerto)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 08 Juli 2022

Pembimbing 1



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.

NIP: 196404071998031003

Pembimbing 2



Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

NIP: 198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hakam Jamaluddin Al Ghifari ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan,



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Ali Mustofa, M. Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M. Pd.I
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd
NIP. 196404071998031003

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAKAM JAMALUDDIN AL GHIFARI
NIM : D93216077
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : hkmgfri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
Yang berjudul:

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM DINIYAH DAN TAHFIDZUL

QUR'AN PADA SEKOLAH FORMAL (Studi Kasus di SMP Islam Plus Al-Azhar

Kota Mojokerto)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis



(Hakam Jamaluddin Al Ghifari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hakam Jamaluddin Al Ghifari (D93216077), Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an pada Sekolah Formal (Studi Kasus di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto). Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd, dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

Penelitian ini mengangkat judul Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an pada Sekolah Formal (studi kasus di SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto). Hal ini didorong oleh pengamat yang mengetahui salah satu pendidikan Diniyah Formal yang memiliki jumlah santri peminat yang sangat banyak. Analisis ini menunjuk untuk menggambarkan bagaimana peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah formal Al-Azhar, menggambarkan kualitas Diniyah Formal Al-Azhar, dan menggambarkan bagaimana perkembangan program Diniyah ini berproses.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Diniyah, koordinator Madrasah Diniyah, dan peserta Madrasah diniyah. Objek penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan Madrasah Diniyah formal di SMP Islam Plus Al-Azhar. Data-data informasi yang diperoleh melalui persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Munculnya hasil penelitian ini adalah: (1) Bagian kepala Madrasah Pengajaran Diniyah Formal Al-Azhar sama dengan bagian kepala Madrasah sebagai otoritas Madrasah formal pada umumnya.

Dalam melaksanakan tugas menyusun visi, misi dan tujuan, menyusun struktur organisasi, menyusun rencana kerja, menyusun arahan sekolah, dan membuat kerangka data administrasi vital Madrasah, mencakup seluruh komponen di lingkungan sekolah, mulai dari wakil kepala hingga staf TU. Dalam menjalankan kewajiban kepala madrasah tidak bisa lepas dari aturan-aturan pondok pesantren. (2) Kualitas Madrasah Diniyah Al-Azhar dapat dilihat dari sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, program pendidikan dan pembelajaran, dan lulusan santri. (3) kemajuan kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah Al-Azhar dalam bidang aset manusia, dan strategi pembelajaran.

Kata kunci: Peningkatan mutu pendidikan, program Diniyah, program Tahfidzul Qur'an

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Definisi Konseptual.....	17
F. Keaslian Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II.....	24
LANDASAN TEORI.....	24
A. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	24
B. Program Diniyah.....	29
C. Program Tahfidzul Qur'an.....	30
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data & Informan Penelitian.....	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data.....	49
G. Keabsahan Data	51
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi lokasi penelitian.....	52
1. Lokasi penelitian	52
2. Visi, misi dan tujuan SMP Islam Plus Mojokerto.....	53
3. Struktur organisasi.....	56
4. Program unggulan lembaga.....	56
5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	56
6. Sistem Pendidikan.....	56
7. Sarana Prasarana	57
8. Kurikulum Pendidikan.....	58
9. Perkembangan Program Diniyah	58
10. Perkembangan program Tahfidzul Qur'an	59
11. Deskripsi Informan.....	60
B. Temuan penelitian.....	61
1. Mutu program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto	61
2. Peningkatan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar.....	78
3. Kendala peningkatan mutu program Madrasah Diniyah dan Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar	90
C. Analisis temuan penelitian.....	94
1. Mutu program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.....	94
2. Peningkatan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar.....	98
3. Kendala peningkatan mutu program Madrasah Diniyah dan Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar	99

BAB V.....	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	112



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Balasan Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Profil YPP. Al-Azhar Kota Mojokerto
- Lampiran IV : Profil SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto
- Lampiran V : Brosur PPDB YPP. Al-Azhar Kota Mojokerto
- Lampiran VI : Identitas Madrasah Diniyah YPP. Al-Azhar Kota Mojokerto
- Lampiran VII : Piagam YPP. Al-Azhar Kota Mojokerto
- Lampiran VIII : Kurikulum Madin YPP. Al-Azhar Kota Mojokerto
- Lampiran IX : Daftar Pembimbing MQ SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran X : Tupoksi Guru Madrasah Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran XI : Program Tahfidz Juz Amma SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran XII : Rombel Madrasah Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran XIII : Evaluasi Madrasah Al-Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran XIV : Evaluasi Program MQ SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran XV : Evaluasi Madrasah Al-Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran XVI : Kurikulum Tahfidz SMP Islam Plus Al-Azhar
- Lampiran XVII : Kriteria kenaikan Jilid Tilawati
- Lampiran XVIII : Syahadah Tahfidz Madrasah Qur'an Al-Azhar
- Lampiran XIX : Struktur Organisasi SMPI Plus Al-Azhar
- Lampiran XXI : Sarana pra sarana SMPI Plus Al-Azhar

Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman selalu berjalan, dari jaman kuno sampai pada zaman teknologi informasi seperti sekarang ini. Pendidikan di Indonesia dituntut untuk bisa mengembangkan mutu pendidikan, terutama dalam hal jaminan mutu pendidikannya, agar tercipta dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.⁴

Pengembangan jaminan mutu adalah hasil usaha yang sangat kompleks. Aspek-aspek khusus yang perlu diperhatikan antara lain adalah:⁵ (1) kurikulum dalam mengendalikan jaminan mutu pendidikan perlu memperhatikan pengorganisasian kurikulum dan menetapkan sasaran yang terindikasi tepat dan upaya untuk mencapainya, (2) implementasi kurikulum dalam penjaminan mutu pendidikan difokuskan pada proses penerapan mutu kurikulum, pendidikan berkualitas yang didukung media pendidikan, (3) sistem penilaian yang dapat mengukur keberhasilan pendidikan, (4) peserta didik, (5) profesionalisme guru, (6) fasilitas pendidikan, (7) budaya sekolah, (8) Pembiayaan pendidikan, (9) perhatian dan bantuan masyarakat, (10) perilaku pendidikan, (11) keasramaan. Oleh karena itu mutu pendidikan sangatlah banyak manfaat bagi perkembangan pendidikan pada masa ini. mutu pendidikan yang tepat diharapkan mampu untuk menjadikan pedoman para

⁴ A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan, Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 17-18

⁵ Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 21-25

pendidik dan peserta didik, yang mana kedepannya mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman, sehingga mutu pendidikan perlu diperhatikan lebih serius lagi.

Dalam peningkatan mutu pendidikan seperangkat kegiatan yang berisi, proses usaha dalam pengelolaan kerjasama dari sekelompok manusia yang tergabung dalam lingkup pendidikan sangatlah penting, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai, dengan memanfaatkan sumber bahan yang tersedia serta menggunakan fungsi-fungsi mutu agar tercapainya suatu tujuan yang konkrit, efektif dan efisien.⁶

Mutu pendidikan memiliki banyak arti seperti proses dari tindakan-tindakan perancangan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam lingkup pendidikan agar tujuan pendidikan mudah tercapai. Dalam upaya mencapai perubahan pendidikan (*education change*) secara menyeluruh, maka diperlukan prioritas dalam penerapan pendidikan untuk kelangsungan pendidikan menjadi lebih baik lagi, sehingga dalam lingkup pendidikan tersebut dapat menghasilkan *out-put* yang diinginkan. Jika melihat realita di Indonesia, memang masih terdapat institusi pendidikan yang belum memiliki mutu yang memadai dalam mengelola perkembangan pendidikan. Perihal tersebut terjadi karena program yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas.

⁶ Muhammad Kristiawan. Dian Safitri, & Rena Lestari, Inovasi Pendidikan (Sleman: CV Budi Utama), 3.

Berikut ini merupakan karakteristik dalam prinsip-prinsip peningkatan mutu jika dikaitkan dengan pendidikan sebagai berikut:

1. Mengerti tentang fungsi lembaga pendidikan serta maksud dan tujuan pendidikan maupun cita-cita bangsa Indonesia.
2. Mengerti tentang peraturan Pemerintah dalam bidang pendidikan serta UU Sisdiknas.
3. Mengerti tentang standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait.
4. Memahami prinsip peningkatan serta administrasi yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait.
5. Memahami kurikulum serta pengembangannya yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait.
6. Memahami kebutuhan peserta didik yang berupa *life skill* dan tuntutan masyarakat dalam pendidikan.
7. Memiliki visi serta misi yang baik dan ideal, yaitu: memiliki rasa ambisius, rasional, ideal, dapat dicapai, memiliki tantangan, memberi suasana performa yang berkualitas, menumbuhkan motivasi dan kegairahan bekerja, membangun kekompakan maupun kebersamaan, memberikan kebanggaan, singkat, sarat makna, jelas, dan mengesankan⁷.

Dalam Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 pasal 2 juga dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk memperbaiki *akhlakul karimah* pada diri individual mereka dengan

⁷ Muhammad Rifai, *Inovasi Organisasi Pendidikan* (Malang: CV Humanis, 2019), 64.

menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat islam, rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, keteladanan, pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁸ Sehingga penting bagi penyelenggara pendidikan, khususnya yang berbasis agama untuk terus meningkatkan mutu dalam menjalankan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting bagi suatu lembaga atau kelompok dalam suatu lembaga pendidikan karena peningkatan mutu pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keteraturan dalam proses belajar dan mengajar. Prinsip-prinsip tersebut mempunyai arti bahwa peningkatan mutu dalam ke-ilmuan dan praktiknya perlu memperhatikan tujuan, anggota pendidikan, tugas-tugas serta nilai-nilai dalam pendidikan.

Sedangkan peningkatan mutu pendidikan direncanakan dengan matang sesuai dengan pedoman organisasi, tuntunan zaman, serta norma-norma yang dijalankan dalam masyarakat. Untuk menampilkan arah dari suatu organisasi dapat dijelaskan dalam bentuk visi, misi, serta sasaran-sasarannya.

SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis Pondok Pesantren. Sebagaimana dalam peraturan gubernur nomor Sembilan tahun 2014 pasal satu ayat 28 bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah suatu pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai

⁸ Menteri agama, "Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014," 2014.

pelengkap bagi siswa pendidikan umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA).⁹

PERGUB tersebut juga sejalan dengan Perda kota Mojokerto 6 tahun 2007 pasal 1 ayat 13 yang berisi Pendidikan Non-formal merupakan aspek pendidikan di luar pendidikan formal dan dapat diterapkan secara fleksibel, terstruktur, berlangsung, berjenjang, seterusnya serta tingkat kompetensi pada peserta didiknya bisa sejajar dengan kompetensi pada pendidikan formal. Yang berupa Paket A, Paket B, Paket C, Lembaga Pelatihan, Lembaga Kursus, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar, TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.¹⁰

Dalam perda Kota Mojokerto nomor 6 tahun 2007 pasal 1 ayat 12 juga disebutkan bahwa Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur serta berjenjang. Dalam hal ini terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹¹ SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto sendiri memiliki dua program pendidikan, yaitu program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an. Jumlah seluruh Siswa-Siswi di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto adalah 140 siswa yang dibagi dalam tiga kelas, yaitu kelas VII berjumlah 51 siswa, pada kelas VIII berjumlah 43 siswa, dan pada Kelas IX berjumlah 46 siswa.¹² Tenaga pendidik di SMP Islam Plus

⁹ Gubernur Jawa Timur, "Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan," 2014, 1–35.

¹⁰ Pemerintah kota Mojokerto, "Perda Kota Mojokerto," *Wikipedia.Org*, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Mojokerto.

¹¹ pemerintah kota Mojokerto.

¹² Siti Haibah, S.Ag, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Plus Al-Azhar, *Wawancara*, 8 Oktober 2021.

terdiri dari 80% lulusan S1, adapun lulusan S2 meliputi pembina dan kepala sekolah, adapun sisanya masih dalam tahap penyelesaian S2.

Dalam kegiatan pendidikannya SMP Islam Plus Al-Azhar kota Mojokerto memiliki dua program yang dapat berjalan beriringan, yaitu program Tahfidz dan Diniyah. Perihal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi Tahfidz dan Diniyah yang didapatkan oleh siswa SMP Islam Plus Al-Azhar kota Mojokerto. Salah satu prestasi yang di capai siswa dalam pendidikan Madrasah Diniyah tersebut, adalah menguasai dasar-dasar ilmu alat Nahwu dan Shorof dan mampu membaca serta memahami isi kitab kuning. Sedangkan dalam bidang Tahfidz siswa dapat menghafal 10 juz Al Qur'an.

Hasil yang telah dicapai siswa tersebut menjadikan SMP Islam Plus Al-Azhar mendapatkan prestasi lomba di tingkat Kota dan Kabupaten Mojokerto. Prestasi pada bidang program Diniyah, antara lain:¹³ (1) Lomba Qiro'ah tingkat SMP se Kota Mojokerto meraih juara 2, tgl 26 September 2020, (2) Lomba Cerdas cermat meraih Juara 1 tingkat SMP se Kota Mojokerto, (3) Lomba Diba' meraih Juara 1 tingkat SMP se Kota Mojokerto, dan (4) Lomba Musabaqah Qiro'atul Kitab (MQK) meraih Juara harapan 2 tingkat SMP se Kota Mojokerto. Sedangkan dalam bidang program Tahfidz di yayasan Al-Azhar yaitu lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) Juz 30 tingkat SMP se Kabupaten Mojokerto meraih juara 2 pada tahun 2014.

¹³ Muchlisin, Kepala Madin YPP-Al-Azhar, *Wawancara*, Kota Mojokerto, 17 Oktober 2020

Program Madrasah Diniyah dan Madrasah Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto sebagai pilihan para orang tua untuk memasukkan putra putrinya di pondok tersebut. Selain itu orang tua memilih SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu karena sekaligus bisa memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Al-Azhar yang dibekali dasar-dasar keagamaan (Islam, iman, dan Ihsan) yang bercorak *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* meliputi amaliyah, aqidah, dan tradisi Nahdlatul Ulama' juga pembiasaan adab dalam keseharian.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan program Diniyah Dan Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto mengacu dalam standar peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah:¹⁴

1. Standar kompetensi lulusan

Secara umum, kompetensi lulusan SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pengetahuan Kognitif:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan tentang agama islam secara luas dan mendalam.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan tentang ber bahasa Arab secara mendalam. Perihal ini bertujuan bagi para siswa lebih mudah untuk memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Siswa memiliki pengetahuan terkait tentang Al-Qur'an.

¹⁴ Lia Daniba, Ketua Koordinator Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Kota Mojokerto, 17 Oktober 2020

- 4) Siswa mengetahui amaliyah sehari-hari (*Ubudiyah*).
 - 5) Siswa mengetahui budaya pesantren.
- b. Pengamalan psikomotorik:
- 1) Santri mampu mempraktekkan dan mengamalkan ajaran Islam yang ditunjukkan dengan pengamalan Ibadah dan akhlaqul Karimah,
 - 2) Santri dapat berbahasa Arab dengan aktif dalam memahami kitab Bahasa Arab, serta santri dapat menghafal dan mengetahui terkait tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadist.

2. Standar isi

Kriteria berbagai aspek yang akan dicapai dan menjadi pengalaman belajar siswa di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, yaitu:

- a. Siswa mampu mengamalkan ajaran Islam yang ditunjukkan dengan pengamalan Ibadah dan akhlaqul karimah melingkupi Akhlak, Aqidah, Tauhid, 'Ubudiyah (wirid sehari-hari),
- b. Siswa dapat ber Bahasa Arab agar dapat membaca dan memahami kitab kuning khas pesantren secara detail sesuai dengan kaidah-kaidah Shorof dan Nahwu (ilmu alat),
- c. Siswa dapat memahami terkait ilmu Al-Qur'an Fasahah, Makhraj, Tajwid Ilmi, Tajwid, Amaly, Tilawah, Tanghim, dan Ghorib,
- d. Siswa dapat menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal.

3. Standar proses

Pelaksanaan pendidikan dalam SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto Tahfidz maupun Madrasah Diniyah mencakup dari beberapa proses yang biasa ada dalam pendidikan; seperti perencanaan, pelaksanaan proses pendidikan, penilaian hasil belajar pengawasan dalam pendidikan yang diimplementasikan dalam Madrasah Diniyah maupun Tahfidz seperti pembagian romble kelas, Metode penghafalan yang sesuai dengan kemampuan dan minat bakat santri.

4. Standar pendidikan dan ketenaga pendidikan

Kriteria pendidikan pra jabatan SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto meliputi bermacam hal yang tercakup dalam standar proses dan kelayakan fisik maupun mental dari tenaga pendidik (pembimbing pondok pesantren) untuk menghadapi beberapa sikap, kepribadian, dan perilaku peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam menjalankan proses pendidikan.

5. Standar pengelolaan

Berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan dan pengawasan kegiatan pendidikan dari tenaga pendidik pada tingkat satuan pendidikan meliputi:

a. Madrasah Diniyah

Siswa yang berada pada kelas Diniyah akan dibimbing sebelum melakukan pembelajaran dengan materi pegon, dan berapa wirid khas Al-Azhar yang ditempuh kurun waktu tiga bulan, selanjutnya Madrasah Diniyah terbagi menjadi 4 kelas; Ula dan Wustho. Bidang

studi dalam Madrasah Diniyah ini meliputi Ilmu tauhid, Hadits, Akhlak, Fiqh, Tarikh (sejarah), Qiro'atul Kitab, Nahwu dan juga shorof. Metode pendidikan dengan bandongan, sorogan, dan wetonan. Media pendidikan menggunakan kitab kuning seperti pondok pesantren pada umumnya, yang mana guru menerjemahkan kitab tersebut ke dalam bahasa Jawa lalu para santri menuliskannya ke dalam kitab mereka masing-masing.

b. Tahfidzul Qur'an

Pembagian dalam program Tahfidz guru akan membagi para siswa sesuai dengan passion nya, yakni dengan bi al-nadzar (membaca Al-Qur'an) dan Tahfidzul Qur'an (menghafalkan Al-Qur'an). Sebelum masuk dalam program Tahfidz, santri atau peserta didik diwajibkan mengikuti program *Tahqiq* (bagi siswa yang masih dalam pendidikan Al-Qur'an atau dengan menggunakan metode tilawati), setelah mengikuti program tahqiq siswa melanjutkan program *Tahsin* (untuk siswa yang berproses dalam pendidikan Al-Qur'an meliputi Fasahah, Makhraj, Tajwid Ilmi, Tajwid, Amaly, Tilawah, Tanghim, dan Ghorib). Dengan pengawasan pendidikan yang ketat oleh tenaga pendidik dengan cara setiap bulan mengadakan rapat evaluasi terkait dengan sesuatu yang sudah dilaksanakan agar proses pengelolaan pendidikan berjalan dengan lancar.¹⁵

6. Standar Sarana Prasarana

¹⁵ Nurul Chanifah, Pengurus Pondok Mamba'ul Qur'an, *Wawancara*, Kota Mojokerto, 19 Oktober 2020.

Fasilitas dan sarana pendukung tentunya dapat menunjang keberhasilan serta kesuksesan untuk Pondok Pesantren, dalam hal ini mengenai berjalannya proses pembelajaran di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

Ada 3 jenis sarana di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto yang dipetakan menurut tingkatan prioritasnya.

a. Sarana prasarana primer

Meliputi Masjid maupun tempat ibadah sekaligus tempat berdialog antara santri dengan lingkungan pendidikan, kamar mandi tempat santri menyucikan diri dari hadats kecil, sedang dan besar, kamar tidur tempat istirahat malam, dapur, ruang makan, kendaraan operasional pesantren serta kantor pesantren.

b. Sarana prasarana sekunder

Meliputi perpustakaan, lapangan olahraga, kelas permanen, kantin serta koperasi santri.

c. Sarana prasarana tersier

Meliputi pelengkap untuk menambah keindahan dan keasrian pesantren, untuk hal ini berupa taman bunga, hiasan dinding berupa lukisan alam dan kaligrafi, kolam ikan, serta penginapan wali murid.¹⁶

7. Standar pembiayaan pendidikan

Sumber hasil pendapatan tempat keluar masuknya pembiayaan yang ditujukan untuk mengelola proses pendidikan secara efektif dalam rangka

¹⁶ Hasil Observasi ke lokasi Yayasan Pondok Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 17 Oktober 2020

tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dan proses pembayaran para wali santri secara mudah dan profesional dari pondok pesantren, bisa melawati online ataupun offline.

Dalam mengelola keuangan pendidikan, pengasuh pondok pesantren Al-Azhar memberi tugas kepada pengurus untuk mengelola keuangan santri yang terkait dengan kebutuhan santri sehari-hari. Sehingga santri-santri diharapkan mampu memaksimalkan konsentrasi mereka dalam proses pembelajaran di pondok tanpa perlu memikirkan tentang masalah keuangan pondok dan sesuatu yang tidak diinginkan.

8. Standar penilaian pendidikan

Penilaian dari hasil proses pembelajaran siswa berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen hasil pembelajaran siswa salah satunya melalui *Taftisul kutub* (pengoreksian terhadap kitab/catatan dari hasil pembelajaran siswa) selama mengikuti proses pendidikan di Pondok Al-Azhar, sehingga para siswa mampu mencapai pembelajaran di pendidikan Madrasah Diniyah Dan Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Mojokerto agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.¹⁷

Lokasi Madrasah Diniyah Dan Tahfidzul Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar berada di Kota Mojokerto sangat strategis dan semua orang dengan mudah untuk menemukan lokasi pondok tersebut. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta wawasan intelektual siswa SMP Islam Plus Al-Azhar adalah melalui Madrasah Diniyah dan Madrasah Al-Qur'an.

¹⁷ Lia Daniba, Ketua Kepala Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Kota Mojokerto, 17 Oktober 2020

SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki dua program formal yang bisa berjalan saling beriringan/bersamaan, serta memiliki output yang sama dengan lembaga lain yang memiliki 1 program pada hafalan Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur'an. Pondok pesantren Al-Azhar kota Mojokerto dapat mengimbangi output dari Pondok Tahfidh Manba'ul Qur'an yaitu dimana Pondok Tahfidh Manba'ul Qur'an dalam pengajarannya memadukan sistem pendidikan kitab salafiyah dan tahassus Tahfidzul Qur-an, yang mengacu pada Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah yang diasuh oleh Al Maghfurlah KH. Arwani Amin Al Qudsy dan Pondok Pesantren Salafiyah lain yang pernah ditimba ilmunya oleh Pengasuh Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an. Selain itu juga memiliki visi yaitu Membentuk santri yang unggul dalam ilmu agama, Qur'ani, kuat iman dan ketaqwaannya kepada Alloh, ahli ibadah dan berahlakul karimah. Tenaga pendidik di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur'an terdiri dari 47% lulusan S1, 52% lulusan MA/SMA, sedangkan sisanya lulusan S2.¹⁸

Penelitian yang akan dilakukan ini pelaksanaannya di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, diharapkan bisa menjadi acuan lembaga-lembaga pendidikan yang lain sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan baik. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dapat diwujudkan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada peserta didik artinya guru harus memberi motivasi tentang pembelajaran dan memberikan

¹⁸ Nurul Chanifah, Pengurus Pondok Mamba'ul Qur'an, *Wawancara*, Kota Mojokerto, 19 Oktober 2020.

pengalaman dengan bercerita secara langsung serta memberikan kesempatan pada siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajari terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah dan Tahfidzul Qur’an pada Sekolah Formal (Studi Kasus di SMP Islam Plus Al Azhar Kota Mojokerto)”.

B. Fokus Penelitian

Setelah peneliti membuat latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur’an di SMPI Plus Al-Azhar?
2. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan program Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur’an di SMPI Plus Al-Azhar?
3. Bagaimana kendala peningkatan mutu program Madrasah Diniyah dan Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan program Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur’an di SMPI Plus Al-Azhar Mendiskripsikan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar.

2. Mendiskripsikan peningkatan mutu pendidikan program Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar.
3. Mendiskripsikan kendala peningkatan mutu program Madrasah Diniyah dan Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan mampu menjadi bahan referensi dalam usaha meningkatkan peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.
- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi sumber informasi bagi peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur serta pengetahuan tambahan bagi lembaga dalam menerapkan peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an, sehingga dapat diketahui efektifitas program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an yang telah diterapkan selama ini.

- b. Bagi Almamater

Hasil yang diperoleh dalam penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi dosen khususnya pada program studi manajemen

pendidikan islam dan semua mahasiswa, serta dapat menjadi referensi pustaka di UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi Peneliti

Hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat menjadi wawasan ilmu dan pengalaman yang baru bagi peneliti, sehingga peneliti dapat mengetahui tentang peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, informasi, dan sumber bagi peneliti lain untuk kemudian hari agar bisa lebih baik dalam hal penelitian peningkatan mutu pendidikan Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.

E. Definisi Konseptual

Berdasarkan judul penelitian, peneliti dengan ini memberikan definisi konseptual yang bertujuan agar ada kesamaan persepsi atau pandangan antara pembaca dan peneliti dalam memaknai dan menginterpretasikan judul penelitian ini serta mampu memahami permasalahan dan hasil penelitian yang didapat. Dalam hal ini peneliti memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan

a. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang

terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹⁹

b. Pendidikan

Pendidikan dalam KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran, serta pelatihan.²⁰

2. Program Diniyah

Program Diniyah ialah program pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses program Diniyah.²¹

3. Program Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *حفظا يحفظ حفظ* yang berarti menghafal. secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²² Sedangkan Qur'an Menurut Abdu al-Mun'im al-Namr dari Mesir yang menyepakati pendapat TM Hasbi Ash Ashiddiqie dari Indonesia kata *qara'a* dalam pengertian *talaa* merupakan arti yang lebih

¹⁹ Zamroni, Meningkatkan Mutu Sekolah, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hal 2

²⁰ "Arti Kata Peningkatan Menurut Kamus KBBI Online, Makna Kata Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses pada 17 Januari 2022. Pukul 19.00 WIB.

²¹ Amin, Haedar (2004). Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jakarta: Diva Pustaka. hlm. 39.

²² Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an), Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hlm. 23.

tepat. Al-Qur'an kata mereka, adalah *mashdar* yang mempunyai makna isim *maf'ul*. Dengan demikian al-Qur'an berarti *maqrū* (yang dibaca).²³

F. Keaslian Penelitian

Dari hasil pencarian pada studi pustaka, ditemukan beberapa karya ilmiah yang membahas manajemen pendidikan yang dapat dilihat dalam penjabaran dibawah ini:

1. INOVASI KURIKULUM TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI SMA KHADIJAH SURABAYA

a. Teori

Penelitian ini oleh Nur Faizah menggunakan teori dari David Wechsler sedangkan penelitian ini menggunakan teori Hasan Baharun & Zamroni, Sutarto, Syafaruddin, dan Irwan Nasution. Metode

b. Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh Nur Faizah memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Nur Faizah berada di SMA Khadijah Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

d. Fokus

²³ Acep Hermawan, M. Ag., *Ulumul Qur'an; Ilmu untuk Memahami Wahyu*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm. 13

Penelitian Nur Faizah terfokus pada inovasi kurikulum Total Quality Management (TQM), sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.

2. INNOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL TINGKAT ULYA DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH

a. Teori

Penelitian ini oleh Shonya Maulidia Luqman menggunakan teori Ruch & Behling sedangkan penelitian ini menggunakan teori Hasan Baharun & Zamroni, Sutarto, Syafaruddin, dan Irwan Nasution.

b. Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh Shonya Maulidia Luqman memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Shonya Maulidia Luqman berada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

d. Fokus

Penelitian Shonya Maulidia Luqman terfokus pada pada inovasi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan

Diniyah formal, sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.

3. UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SD ISLAM SE-KOTA SALATIGA.

Karya skripsi oleh Nashrul Haqqi Firmansyah (IAIN Salatiga, 2016).

a. Teori

Penelitian ini oleh Nashrul Haqqi Firmansyah menggunakan teori Majid, Abdul & Dian Andayani, dan Dzaujak Ahmad sedangkan penelitian ini menggunakan teori Hasan Baharun & Zamroni, Sutarto, Syafaruddin, dan Irwan Nasution.

b. Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh Nashrul Haqqi Firmansyah memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Nashrul Haqqi Firmansyah berada di SD Islam se-kota Salatiga, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

d. Fokus

Penelitian Nashrul Haqqi Firmansyah terfokus pada upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian ini terfokus pada

peningkatan mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan dalam lima bab, kemudian setiap bab dijabarkan oleh beberapa sub bab. Sebelum membahas bab pertama, peneliti terlebih dulu akan menyajikan beberapa bagian pembuka secara lengkap dengan sistematika meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar transliterasi.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab I meliputi tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Yang meliputi tentang: mutu pendidikan, mutu pendidikan di madrasah, peningkatan mutu madrasah, makna pendidikan, perencanaan pendidikan, pengertian pendidikan Diniyah, perencanaan mutu pendidikan Diniyah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian, dalam bab tiga ini, peneliti menjabarkan metode penelitian yang meliputi sebagai berikut: jenis

penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang meliputi tentang: laporan tentang hasil penelitian di lapangan (ponpes Al-Azhar Mojokerto) yang mencakup tentang gambaran secara umum dari objek penelitian, dan penyajian data tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto)

BAB V: PENUTUP

Yang meliputi: kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMIRAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan Mutu adalah tema yang tepat jika dikaji dalam lingkup manajemen, tentunya setiap pimpinan dalam memenangkan perlombaan selalu menampilkan istilah mutu sebagai jargon ketika memenangkan perlombaan, serta perjuangan dalam kiprah nya.

Peningkatan dalam pengajaran dapat diartikan sebagai pengungkapan suatu perangkat atau media inovatif atau lainnya sebagai hasil pemikiran atau pemikiran baru yang dapat digunakan sebagai alat untuk kemajuan, atau bekerja pada sifat persekolahan. Peningkatan instruktif itu sendiri merupakan penyesuaian bidang persekolahan yang menciptakan hasil pemikiran dan pemikiran untuk bekerja dengan materi memberikan pelatihan atau untuk mengatasi masalah instruktif.²⁴

Dalam bidang organisasi pendidikan, Peningkatan dianggap penting karena dapat memberikan perubahan, lembaga pendidikan dapat mengakui dan melakukan perubahan untuk kemajuan yayasan pendidikan, sehingga diperlukan penyebaran kemajuan. Sebaran perkembangan itu sendiri memiliki makna penyebaran atau kedatangan pemikiran.

Penyebarluasan kemajuan sebagaimana dimaksud oleh Triatnah dan Komariah memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan, khususnya: 1) kejelasan Peningkatan, artinya apakah penerimaan, peniruan,

²⁴ Ibid, 208.

atau perubahan pemikiran, praktik dan gagasan dapat bermanfaat bagi individu dari perkumpulan. 2) Komponen waktu, perkembangan mengukir peluang untuk mencipta. dirasakan dan diikuti oleh individu 3) Komponen korespondensi, melalui saluran yang berbeda untuk berbagi pemikiran yang akan dimasukkan.²⁵

Pengertian Mutu Menurut Hasan Baharun & Zamroni terdapat banyak pengertian tentang mutu atau kualitas.²⁶ Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Konteks mutu dalam dunia pendidikan, mengacu pada input, proses, *output* dan dampak. Mutu input bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu: pertama, situasi serta kondisi baik maupun tidaknya input sumber daya manusia, seperti pimpinan, dewan asatidz, pengurus pesantren, dan santri. Kedua, apakah memenuhi aturan informasi sebagai instrumen dewan seperti pedoman dan desain hierarkis. Ketiga, sifat informasi yaitu gagasan asumsi dan kebutuhan, seperti visi, misi dan keyakinan.

Sistem pengajaran nilai yang ditandai dengan layanan sekolah umum sebagaimana dikutip Mulyasa, mengacu pada siklus, info, dan hasil pelatihan. Karena sekolah menengah sesuai UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sekolah menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar.²⁷

²⁵ Ibid, 210.

²⁶ Hasan Baharun & Zamroni, *Inovasi Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 63.

²⁷ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, & Rena Lestari, *Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

Berdasarkan pengertian mutu di atas dapat disimpulkan mutu adalah suatu nilai yang mencakup input, output, dan proses suatu pendidikan.

1. Dimensi Mutu

Dalam konteks pengoperasian, Tjiptono mendeskripsikan dimensi mutu menjadi delapan jenis dimensi sebagai berikut:²⁸

- a. Performa (*performance*), yaitu dimensi mutu yang membahas fungsi utama dari produk atau jasa yang dimilikinya. Perumpamaan sederhananya seperti, mobil gampang dinyalakan, dapat dikemudikan dengan normal, dapat di rem dengan baik.
- b. Penambahan fitur (*features*), meliputi dimensi mutu mengenai tambahan fungsi-fungsi dasar sehingga produk atau jasa tersebut menjadi lebih nyaman, praktis, serta ekonomis. Contoh sederhana dari dimensi ini adalah power window, AC, power steering, remote control dalam mobil.
- c. Konformitas (*conformance to requirement*), dapat diartikan sebagai pekerjaan untuk mengatasi masalah atau asumsi klien dan memenuhi prinsip item atau administrasi material, model sederhana adalah: ukuran atribut item atau administrasi seperti yang ditunjukkan oleh norma-norma di seluruh dunia sehingga item tersebut layak dengan item yang berbeda. Sebagai model dasar, printer merek X dapat digunakan untuk berbagai jenis PC. Sedangkan model di bidang pengajaran antara lain kapabilitas lulusan SMK yang sesuai dengan

²⁸ Sutarto Hp, *Inovasi Mutu Terpadu (Mmt-Tqm) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 23.

kebutuhan klien dan prinsip industri, sedangkan untuk lulusan SLTA, unsur-unsur agama yang dikuasai sudah cukup untuk menyiapkan mereka untuk berangkat ke sekolah. pembicaraan ketat di perguruan tinggi.

Daya tahan (*durability*), dapat diartikan sebagai kualitas yang dihubungkan dengan lamanya waktu keabsahan suatu barang atau administrasi. Model yang lugas adalah lampu yang bisa menyala selama satu bulan secara konsisten. Sementara itu, dalam kaitannya dengan sekolah, sifat ketekunan dapat diibaratkan dengan kegigihan, kekuatan perjuangan lulusan kelas untuk menang dalam pekerjaan dan sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu jenis perubahan pembelajaran. Kerangka kerja ini adalah untuk menawarkan dasar-dasar pendidikan untuk memberikan sekolah yang lebih baik dan memadai untuk siswa. Pada dasarnya, kemajuan dalam menggarap hakekat madrasah adalah usaha untuk mengubah sifat pengajaran dengan memberikan kekuasaan dan kewajiban tentang pengambilan keputusan kepada pengelola sekolah dan madrasah dengan mengikutsertakan kepentingan individu, baik individu madrasah maupun individu daerah. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan pembangunan dalam menggarap sifat madrasah, adalah wajar untuk membawa perubahan contoh kemajuan edukatif dari kerangka terpadu ke desentralisasi.²⁹

²⁹ Hasan Baharun & Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017). 60.

Menurut istilah pendidikan dapat didefinisikan menjadi berbagai sudut pandang:³⁰

1. Sudut pandang behavioristik

Pelatihan sebagai interaksi untuk mengubah perilaku siswa melalui peningkatan iklim sebagai sumber peningkatan pembelajaran.

2. Sudut pandang teori kognitif

Ini diartikan sebagai upaya pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengembangkan penalaran imajinatif untuk bekerja pada kapasitas siswa dalam membangun informasi baru sebagai upaya untuk meningkatkan otoritas topik yang besar.

3. Sudut pandang teori interaksional

Dicirikan sebagai kursus asosiasi antara siswa dan instruktur serta aset pembelajaran dalam iklim belajar.

Pendidikan jika diartikan dari bahasa Yunani yaitu, *paidagogia* bermakna pergaulan dengan anak-anak. Sementara Pedagogos adalah istilah yang digunakan oleh orang Yunani untuk menyebut seorang anak muda atau pemancing yang bertanggung jawab untuk pengiriman, agogos sendiri telah membimbing saya. Pengarahan adalah usaha memberi penjelasan atau memberi petunjuk dan arahan. Sedangkan Diniyah diartikan sebagai suatu hal yang bersangkutan dengan agama atau bersifat keagamaan. Jika berdasarkan uraian tersebut, Diniyah jika diuraikan secara fonetis dapat diartikan sebagai

³⁰ Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 1

afiliasi atau asosiasi untuk memberikan klarifikasi, atau arahan dan arahan yang tegas kepada siswa.³¹

Jika pendidikan dipandang sebagai gerakan yang dimaksudkan untuk bekerja dengan cara belajar tunggal di mana tunggal mengambil bagian yang berfungsi dalam mencapai psikologis dan melakukan perubahan yang diperlukan darinya yang agak tahan lama karena latihan ini, maka latihan instruktif harus direncanakan. Direncanakan motivasi di balik pengajaran, khususnya perubahan psikologis dan perilaku yang diharapkan dari siswa, dapat tercapai.³²

B. Program Diniyah

Program Diniyah adalah program Pendidikan Agama Islam secara klasikal yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua (masyarakat) yang menginginkan anak-anaknya bersekolah untuk mendapat Pendidikan Agama Islam lebih baik.³³

Program Diniyah adalah disediakan oleh lembaga pendidikan non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai alternatif pendidikan agama Islam di masyarakat untuk melengkapi pengetahuan Agamanya di sekolah umum. Adapun sistem pembelajarannya juga sangat sederhana dan tidak ada kurikulum khusus yang ditetapkan oleh pemerintah. Hanya saja dalam

³¹ Sintiyani. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah* (Jawa Tengah: PUSTAKA SENJA, 2020), 7

³² Putrawangsa, Susilahudin, *Desain Pendidikan* (Mataram: CV. REKA KARYA AMERTA, 2018), 16.

³³ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (SPII)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 207.

pelaksanaan pembelajarannya meniru sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren.

Substansi program Diniyah adalah sarana dalam arah dan pergaulan yang disengaja sehingga upaya memenuhi kebutuhan manusia untuk memahami alam semesta dan menyadari Tuhan sesuai dengan akidah dan standar dan dapat berubah menjadi individu yang total karena motivasi di balik penciptaannya dapat tercapai. Persekolahan Diniyah tidak hanya mencakup aspek aktual, tetapi juga memasukkan aspek batin untuk menyadari dan memahami makna Tuhan.³⁴

C. Program Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an secara terminologi, adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.³⁵ Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an,

³⁴ Ibid 37-40

³⁵ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an), Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hlm. 23.

karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.³⁶

Hal ini mengingat perbedaan antara al-Qur'an dan al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-Hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap al-Qur'an.

1. Metode Tahfidz

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal nya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.³⁷

Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan nya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal

³⁶ Ibid, hlm. 30

³⁷ Ahsin W. Al-Hafizh, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 63

barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.³⁸

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.³⁹

Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.⁴⁰

c. Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis

Al-Qur'an.⁴¹

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti

³⁸ Ibid., hlm. 63

³⁹ Ibid., hlm. 63

⁴⁰ Ibid., hlm. 65

⁴¹ Ibid., hlm. 66

dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafal nya, sehingga penghafal mampu menghafal nya secara sempurna.

- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benarbenar hafal di luar kepala.

d. Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal nya.⁴²

Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafal nya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafal nya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalan nya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkan nya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan

⁴² Ahsin W. Al-Hafidz, Op Cit,hlm. 56

metode ini adalah adanya fungsi untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini

pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode Jama'

Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama.⁴³ Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an

⁴³ Ibid., hlm. 60

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

b. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an harus selalu dipupuk.

c. Faktor usia

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena

berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah arab menyatakan: belajar di masa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air.⁴⁴

d. Manajemen waktu

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya.

Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin Wal-Hafidz telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut.

- 1) Waktu sebelum fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu diantara magrib dan isya'.⁴⁵

e. Intelegensi dan potensi ingatan

⁴⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, Op Cit, hlm. 56

⁴⁵ Ibid, hlm. 60

Faktor Intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

f. Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan factor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.⁴⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶ Ibid.,hlm. 61

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah rancangan yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari beberapa prosedur yaitu pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode penelitian adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang berfungsi menyelidiki sebuah permasalahan, sehingga memperoleh suatu informasi yang dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti memaparkan metode yang dipakai untuk mendapatkan data dan proses pengelolaannya yang meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif berupa kata – kata tertulis. Menurut Sugiyono metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositive*, serta digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan untuk pengambilan sampel sumber data dapat dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

⁴⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pusta Publisher, 2012). Hal 14.

Dalam pengumpulan data teknik yang dipakai adalah triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian tersebut lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasi.⁴⁸

Penelitian kualitatif yang diartikan Kirk & Miller yaitu “Kebiasaan dalam ilmu pengetahuan sosial tertentu yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Hal tersebut menjelaskan hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, beragam kepercayaan, keberagaman manusia, beragam tindakan, dan minat yang berfokus pada perubahan bentuk-bentuk dari segala hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli diatas adalah penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alami dengan penafsiran fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara sengaja dan semakin bertambah, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada arti dari pada generalisasi.⁴⁹

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penelitiannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Kutipan-kutipan data

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7-8.

dan fakta yang ada di lapangan untuk mendukung penyajian data dalam laporan merupakan cara penelitian laporan penelitian kualitatif.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga swasta di Kota Mojokerto, yaitu di SMP Islam Plus Al-Azhar yang tergabung dalam satu naungan lembaga Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar. Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar adalah sebuah lembaga swasta yang berbasis formal dan non formal. Basis formal di lembaga ini meliputi tiga jenjang, yaitu KB/TK, SDI, dan SMPI yang akan menjadi tempat lokasi penelitian ini. Sedangkan yang non formal meliputi Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur'an. Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar di pimpin oleh KH. M. Ma'shum Maulani.

Untuk saat ini SMP Islam Plus Al-Azhar ada 140 siswa yang dibagi dalam tiga kelas, yaitu kelas VII berjumlah 51 siswa, pada kelas VIII berjumlah 43 siswa, dan pada Kelas IX berjumlah 46 siswa. Sedangkan untuk jenjang non formal, yaitu pada Madrasah Diniyah untuk siswa yang ada di pondok pesantren berjumlah 80 siswa dengan pembagian kelas ula dan wustho dan Tahfidzul Qur'an berjumlah 60 siswa yang terbagi dua jenis yaitu kelas putra dan putri.

Untuk jumlah pendidik pada Madrasah Diniyah berjumlah 10 orang, untuk jumlah pendidik pada Tahfidzul Qur'an berjumlah 18 orang, pada Tahfidzul Qur'an berjumlah 6 orang.⁵¹

⁵⁰Ibid, 11.

⁵¹ Lia Daniba, Ketua Koordinator Madrasah Diniyah, *Wawancara*, Kota Mojokerto, 17 Oktober 2020

Selain itu kemajuan yang sudah ada di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto adalah mengenai fasilitas yang sudah memadai, seperti ruang kelas yang baik dan memadai, kursi dan meja yang sudah terpenuhi dan masih banyak lagi yang sudah terpenuhi, ekstra kurikuler yang banyak pilihannya sesuai minat dan bakat peserta didik seperti: Banjari, Bela diri, Khithobah, dan cabang olahraga meliputi Badminton, Tenis Meja dan yang lainnya. Dan peserta didik di beri kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.

C. Sumber Data & Informan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, terdapat dua data sumber yang akan dikumpulkan, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah segala sumber informasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau bisa disebut juga sumber utama atau informasi tangan pertama.

"Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No	Sumber Data/ Informan Penelitian
1.	Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Mojokerto
2.	Kepala Sekolah SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto
3.	Kepala Madrasah Diniyah
4.	Kepala Madrasah Qur'an
5.	Wali Kelas SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai hubungan dengan judul dan pembahasan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan literatur dan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian seperti catatan-catatan dan dokumen pondok pesantren yang mempunyai hubungan dengan judul.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang dapat digunakan untuk memberikan informasi atau data mengenai situasi dan kondisi dari penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian kualitatif harus memiliki pemahaman informasi mengenai objek penelitian yang dipergunakan sebagai penelitian.⁵² Informan penelitian menurut Spradley harus memiliki kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Informan harus intensif menyatu dengan objek penelitian.
2. Informan masih memiliki keterkaitan secara aktif pada objek penelitian
3. Informan memiliki waktu dan kesempatan untuk memberikan informasi atau data
4. Informan spontan menyampaikan data dan tidak mengelola data terlebih dahulu.

Tabel 3.2: Data Informan Penelitian

No.	Informan	Bentuk Data
-----	----------	-------------

⁵² Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 97.

1.	Ketua Yayasan	Data yang akan digali peneliti dari Ketua Yayasan berupa data profil lembaga, sejarah dan tujuan pendidikan.
2.	Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar	Data yang akan digali peneliti dari Kepala Sekolah berupa data mengenai peningkatan mutu pendidikan dan penerapan program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.
3.	Kepala Madrasah Diniyah	Data yang akan digali peneliti dari Kepala Madrasah Diniyah berupa metode, dan materi pembelajaran.
4.	Kepala Madrasah Qur'an	Data yang akan digali peneliti dari Kepala Madrasah Tahfidz berupa metode, dan materi pembelajaran.
5.	Wali Kelas SMP Islam Al-Azhar	Data yang akan digali oleh peneliti dari Wali Kelas berupa peningkatan mutu pada program Diniyah dan Tahfidz.

E. Metode Pengumpulan Data

Aktivitas riset yang paling penting ialah mengumpulkan data. Penyusunan sarana penelitian ialah tugas yang harus dilakukan dalam riset, namun hal terpenting yang harus dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data, diutamakan apabila periset memakai metode yang mudah menimbulkan munculnya faktor subjektif penelitian. Oleh karena itu menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius dan teliti supaya mendapatkan hasil sesuai dengan fungsinya yakni mengumpulkan variabel yang benar.

Mengumpulkan informasi dalam riset harus diawasi supaya informasi yang didapatkan sifat valid nya dan ketelitian serta ketepatan dapat terlindungi. Meskipun sudah memakai instrumen yang valid dan reliabel namun apabila dalam proses riset tidak dicermati dengan seksama tidak menutup

kemungkinan informasi yang ada cukup anggukan sampah. Jawaban dari responden yang sesuai keinginan dari periset bisa dikatakan itu tidak reliabel. Orang yang bertugas mengumpulkan informasi dengan gampang dipengaruhi oleh ambisi dalam dirinya, bisa jadi data yang terkumpul akan menyimpang tidak sesuai instrumen penelitian. Maka dari itu manusia yang mengumpulkan informasi harus memiliki kemampuan yang sudah memadai untuk menggali nya.⁵³

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana keadaan dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas, keadaan siswa, struktur organisasi SMP Islam Plus Al-Azhar dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Serta melihat program Diniyah dan Tahfidz yang terdapat di SMP Islam Plus Al-Azhar.

Tabel 3.3: Pedoman Observasi

No	Peristiwa yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik pondok pesantren: a. Suasana lingkungan pondok pesantren b. Ruang Guru c. Ruang kelas d. Ruang perpustakaan e. Masjid f. Kamar mandi g. Kantin h. Aula i. Dan ruang yang lainnya	
2.	Kegiatan belajar mengajar a. Penyampaian saat materi b. Interaksi guru dengan peserta didik	
3.	Kegiatan pengembangan peserta didik	

⁵³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 76.

	a. Kegiatan ekstrakurikuler b. Kegiatan pendukung prestasi peserta didik.	
4.	Kegiatan Rapat a. Rapat guru b. Rapat rutin	

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan pengambilan data melalui percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁴ Metode wawancara dalam pengumpulan data sangat ditekankan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti: Kepala Madrasah Diniyah, Ketua Pondok, Pengurus Pondok, dan *Mustahiq*.

Tabel 3.4: Pedoman Wawancara

No	Informan	Kebutuhan Data
1.	Ketua Yayasan	1) Apa visi dan misi dari pondok pesantren? 2) Bagaimana untuk profil dan sejarah dari pondok pesantren? 3) Bagaimana program diniyah dari pondok pesantren? 4) Bagaimana program Tahfidzul Qur'an dari pondok pesantren? 5) Bagaimana penerapan dari perencanaan peningkatan mutu program diniyah yang sudah ada? 6) Bagaimana penerapan dari perencanaan peningkatan mutu program Tahfidzul Qur'an yang sudah ada?
2.	Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar	1) Apa visi dan misi dari pondok pesantren? 2) Bagaimana untuk profil dan sejarah dari pondok pesantren? 3) Bagaimana program diniyah dari pondok

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), 33

		<p>pesantren?</p> <p>4) Bagaimana program Tahfidzul Qur'an dari pondok pesantren?</p> <p>5) Bagaimana penerapan dari perencanaan peningkatan mutu program diniyah yang sudah ada?</p> <p>6) Bagaimana penerapan dari perencanaan peningkatan mutu program Tahfidzul Qur'an yang sudah ada?</p> <p>7) Apa tanggapan bapak mengenai kualitas peserta didik untuk setiap tahun ajaran baru?</p> <p>8) Apa layanan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas program diniyah peserta didik?</p> <p>9) Apa layanan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas program Tahfidzul Qur'an peserta didik?</p> <p>10) Bagaimana untuk standar penilaian program diniyah di pondok ini?</p> <p>11) Bagaimana untuk standar penilaian program Tahfidzul Qur'an di pondok ini?</p> <p>12) Bagaimana untuk standar isi di pondok ini?</p> <p>13) Bagaimana untuk standar proses di pondok ini?</p> <p>14) Bagaimana untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di pondok ini?</p> <p>15) Bagaimana sarana dan prasarana di pondok ini?</p> <p>16) Bagaimana untuk pembiayaan di pondok ini?</p> <p>17) Apakah ada faktor pendukung lainnya selain tempat yang strategis?</p> <p>18) Berapa untuk harga syahriah di pondok ini?</p> <p>19) Bagaimana untuk alumni atau lulusan dari pondok ini sendiri?</p>
3.	Kepala Madrasah Diniyah	<p>1) Bagaimana proses pembelajaran dari peserta didik?</p> <p>2) Bagaimana perkembangan peserta didik dalam menerima pelajaran dari bapak/ibu guru?</p> <p>3) Bagaimana penerapan peningkatan mutu program Diniyah pada peserta didik?</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 4) Berapa jam pembelajaran Diniyah yang diberikan pada peserta didik? 5) Kitab apa saja yang diajarkan pada peserta didik?
4.	Kepala Tahfidzul Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana proses pembelajaran dari peserta didik? 2) Bagaimana perkembangan peserta didik dalam menerima pelajaran dari bapak/ibu guru? 3) Bagaimana penerapan peningkatan mutu program Tahfidzul Qur'an pada peserta didik? 4) Berapa jam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diberikan pada peserta didik? 5) Target apa yang diberikan kepada peserta didik?
5.	Wali Kelas SMP Islam Al-Azhar	<ul style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana proses pembelajaran dari peserta didik? 2) Bagaimana perkembangan peserta didik dalam menerima pelajaran dari bapak/ibu guru? 3) Apakah ada kendala dalam usaha meningkatkan mutu sekolah? 4) Apakah ada evaluasi yang dilakukan sekolah dalam peningkatan mutu ini? 5) Jika ada, Kapan proses evaluasi tersebut dilakukan? 6) Siapa yang melakukan evaluasi tersebut? 7) Tindakan apa yang dilakukan oleh sekolah setelah mendapatkan hasil evaluasi tersebut? 8) Apakah peningkatan mutu sekolah di SMPI Al-Azhar sudah berjalan sesuai yang di inginkan sekolah?

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data terkait hal-hal atau variabel yang berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang memiliki bentuk tulis seperti diary, sejarah kehidupan (*life histories*) kebijakan dan peraturan.

Dokumen yang memiliki bentuk berupa gambar seperti gambar hidup, foto, dll. Dokumen yang memiliki bentuk karya seperti berupa karya seni dan dapat berupa gambar video dokumenter, dan lain-lain.⁵⁵ Dalam penelitian kali ini peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk memperoleh data tentang objek penelitian yang meliputi:

- a. Data kegiatan program Madrasah Diniyah di SMP Islam Plus Al-Azhar.
- b. Data kegiatan program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Plus Al-Azhar.

Tabel 3.5: Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Data profil Lembaga: a. Catatan sejarah lembaga b. Visi, misi dan tujuan Ponpes c. Catatan prestasi lembaga d. Struktur organisasi lembaga e. Sertifikat dan kelengkapan legalitas lainnya	Terlampir
2.	Data program lembaga a. Dokumentasi kegiatan pondok pesantren seperti: kegiatan ekstra, belajar mengajar dll. b. Dokumentasi penyusunan dan penerapan mutu pemasaran	Terlampir
3.	Data kesiswaan a. Catatan grafik siswa dalam tahun ajaran baru untuk lima tahun terakhir b. Kegiatan pengembangan diri c. Dokumentasi foto peserta didik.	Terlampir

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 243

F. Analisis Data

Apabila data penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisa data adalah proses dalam mengatur urutan data yang diperlukan, mengkoordinasikan ke suatu sistem, kategori dan satuan gambaran dasar. Menurut Suryono dan Anggraini analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara bersamaan saat penelitian sedang berlangsung atau sedang mengumpulkan data di lapangan, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan, dan analisis data yang bertujuan untuk keberhasilan suatu penelitian.

Pada teknik analisa data ini peneliti melakukan koordinasi serta klarifikasi sesuai dengan rumusan pembahasan riset dan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan gambaran suatu kondisi dari latar belakang secara menyeluruh. Segala upaya untuk mengklarifikasi dan menata hasil penelitian secara teratur dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti itu semua merupakan dasar dari menganalisis data.

Adapun analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik menganalisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni tiga tahap analisis data yang dilaksanakan dengan interaktif dan saling terkait dengan baik selama atau sesudah pengumpulan data, sehingga model ini dinamakan model interaktif.⁵⁶ Tiga tahap itu dijelaskan sebagai berikut;

1. Mereduksi Data

⁵⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22- 23.

Mereduksi hasil penelitian merupakan proses pemilihan data, abstraksi, pusat perhatian dalam menyederhanakan data, melakukan perubahan data kasar dari hasil penelitian lapangan. Data akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini yang terpusat pada fokus penelitian. Kemudian, data diadopsi sesuai keperluan dan relevan untuk menjawab fokus penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk relevansi kepada data yang hampir sama dengan implementasi evaluasi diri sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan sebuah penggambaran sekumpulan data yang tersusun dalam sebuah bentuk teks naratif yang memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan serta pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan proses pengorganisasian data untuk mempresentasikan data dalam bentuk uraian singkat yang dapat digambarkan melalui bagan, diagram, atau sejenisnya, sehingga mempermudah dalam memahami, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data yang ada.

3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Sepanjang proses penelitian, setiap kesimpulan yang diambil secara terus-menerus dilakukan verifikasi hingga bisa benar-benar diperoleh kesimpulan yang dapat diakui dan bisa di per tanggung jawabkan.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validasi diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber data tersebut. Data yang telah dianalisa akan menghasilkan suatu bentuk kesimpulan, yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan atau member check dengan sumber-sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian validitas yang digunakan adalah triangulasi waktu, dengan dilakukan pengecekan menggunakan teknik penelitian, namun dalam rentang waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Deskripsi tempat penelitian dalam penelitian ini mendeskripsikan gambaran umum yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi lokasi, sejarah, visi dan misi serta perkembangan program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Dibawah ini akan dipaparkan hal tersebut.

1. Lokasi penelitian

Lokasi Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar berada di Kota Mojokerto sangat strategis dan semua orang dengan mudah untuk menemukan lokasi pondok tersebut.

a. Profil SMP Islam Plus Al-Azhar

- 1) Nama lembaga : SMP Islam Plus Al-Azhar
- 2) Nama Kepala : Siti Habibah, S.Ag, M.Pd
- 3) Status lembaga : Swasta
- 4) Akreditasi : B
- 5) Surat Keputusan : 250/BAP-SM/SK/X/2014
- 6) Penerbit SK : BAN-S/M
- 7) Tahun Berdiri : 2009
- 8) NPSN : 20570976
- 9) NISS : 2001900
- 10) Provinsi : Jawa Timur

- 11) Otonomi Daerah : Kota Mojokerto
12) Kecamatan : Magersari
13) Kelurahan : Kedundung
14) Jalan : Jl. Al-Azhar
15) Nomor Telepon : (0321) 383555
16) Kegiatan Belajar : Lima hari sekolah
17) Bangunan Sekolah : Permanen
18) Lokasi Sekolah : Perkotaan
19) Situs web : www.alazhar.id

2. Visi, misi dan tujuan SMP Islam Plus Mojokerto

a. Visi pendidikan

Mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang *berakhlak al karimah*, mampu mengemban amanah, mengajak dan mengajarkan kebaikan serta *amar ma'ruf nahi munkar*.

b. Misi pendidikan

Mewujudkan cita-cita luhur pesantren berupa:

- 1) Terbina nya mental spiritual santri sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT.
- 2) Terbina nya moral dan etika sebagai santri sebagai makhluk social beradab.

- 3) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta wawasan intelektual Islamiyah hingga terciptanya kader dan pemimpin yang handal dari pesantren.

c. Tujuan pendidikan

- 1) Aqidah yang bersih

Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khurafat, dan syirik.

- 2) Ibadah yang benar

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, puasa sunnah, tilawah Al-Qur'an, dzikir, wirid dan do'a sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

- 3) Pribadi yang matang

Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabra, ulet, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

- 4) Mandiri

Mandiri dalam mengelola atau mengurus segala keperluan sehari-harinya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya kelak.

- 5) Cerdas dan Berpengetahuan

Memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis, dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas, terampil, dan menguasai materi dengan baik, serta cermat dan cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

6) Sehat dan kuat

Memiliki raga yang sehat dan bugar, stamina, dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

7) Disiplin

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan perbaikan diri dan peduli lingkungan.

8) Tertib dan cermat

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil risiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

9) Efisien

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat dan mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.

10) Bermanfaat

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuan.

3. Struktur organisasi

Data bagan yang menjelaskan tentang struktur organisasi SMP Islam Plus Al-Azhar terdapat pada lampiran skripsi.

4. Program unggulan lembaga

- a. Tahfidz al-Qur'an (Anak-anak/Dewasa)
- b. Tahsin al-Qur'an (Pembinaan bacaan al-Qur'an)
- c. Kajian Kitab Kuning (Madrasah Diniyah)
- d. Khithobah (Pidato)
- e. Program Bahasa (Arab dan Inggris)

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Islam Plus Al-Azhar rinciannya terdapat pada halaman lampiran skripsi.

6. Sistem Pendidikan

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta wawasan intelektual santri adalah dengan membuat program Madrasah Diniyah. Di sinilah para santri dibimbing dan dibina untuk dapat menguasai pengetahuan dari kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang sesuai dengan ajaran *Ahl al Sunnah wa al Jama'ah*.

Oleh karena semua santri adalah siswa dari unit-unit sekolah formal di lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar dari masing-masing jenjang, maka penentuan jenjang Madrasah Diniyah di SMP Islam Plus Al-Azhar disesuaikan dengan jenjang sekolah.

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *sorogan* (guru membacakan makna/arti, santri menulis), musyawarah, serta *muhafadzoh* (hafalan).

7. Sarana Prasarana

Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, SMP Islam Plus Al-Azhar menyediakan fasilitas yang berdiri diatas tanah seluas 10.000 m² yang di dalamnya terdapat masjid dengan kapasitas ±600 jamaah, serta gedung sekolah yang representatif dengan bangunan dua lantai yang didesain *apik* serta nyaman dan aman.

Selain itu, disamping sarana fisik telah tersedia pula prasarana yang lain, antara lain:

- a. Kelas ber-AC ukuran standart
- b. Ruang serba guna
- c. Alat bermain di dalam dan luar ruangan
- d. Pusat sumber belajar
- e. Halaman sekolah yang nyaman dan sejuk
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium Komputer
- h. Laboratorium IPA
- i. Koperasi siswa
- j. Sarana olahraga (kolam renang pribadi, dll)
- k. Ruang UKS
- l. Ruang makan
- m. Armada antar jemput

8. Kurikulum Pendidikan

SMP Islam Plus Al-Azhar menggunakan metode pengajaran khusus yang menyeimbangkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dengan Kementrian Agama dan Pondok Pesantren, dengan demikian dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai pemahaman mendalam tentang aqidah disertai pengaplikasiannya dan berprestasi akademis tinggi. Sedangkan untuk kurikulum pesantren terdapat pada lampiran skripsi.

9. Perkembangan Program Diniyah

Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah SMP Islam Plus Al-Azhar berdiri pada tahun 2009, awalnya hanya diikuti oleh santri yang mukim. Kini, Madrasah Diniyah juga dimasukkan di pelajaran sekolah formal di jenjang SMP *full-day* yang menjadi kurikulum khas Al-Azhar. Madrasah Diniyah di SMP Islam Plus Al-Azhar ditempuh menjadi 2 bagian: Madrasah Diniyah di sekolah *full-day* (jam sekolah) dan Madrasah Diniyah di pesantren.

Sebelum masuk ke kelas Diniyah, santri akan dibimbing terlebih dahulu dengan materi pelajaran pegon dan berapa wirid khas Al-Azhar yang ditempuh kurun waktu 3 bulan, selanjutnya Madrasah Diniyah terbagi menjadi 4 kelas; Ula, Wustho, Ulya dan Tahfidz. Materi pelajaran Diniyah terdiri dari ilmu Tauhid, Fiqh, Hadis, Tarikh (sejarah), Akhlak, Ilmu Alat (nahwu, shorof), Qiroatul Kitab. Metode pembelajaran dengan bandongan, sorogan, dan wetonan. Media pembelajaran menggunakan kitab-kitab kuning karya para ulama klasik yang diterjemahkan oleh guru

dalam bahasa Jawa. Dalam pemetaan program Tahfidz, guru akan mengklasifikasikan santri sesuai dengan passionnya. Passionnya, yakni *binnadzar* (membaca Al-Qur'an) dan *tahfidz* (menghafalkan Al-Qur'an). Bagi santri yang mampu dan menginginkan masuk kelas tahfidz, maka jam diniyah tidak sebanyak jam yang dimiliki santri binnadzar.

10. Perkembangan program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidz Qur'an SMP Islam Plus Al-Azhar adalah unit tersendiri yang menjadi pilar dari SMP Islam Plus Al-Azhar, memiliki dua program di tingkat kelas yakni: *binnadzar* dan *bilghoib*.

Binnadzar adalah mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, pembelajaran secara bertahap dengan menggunakan metode Tilawati jilid 1-6 hingga Al-Qur'an, memperhatikan dengan detail ilmu membaca Al-Qur'an yang mencakup 10 poin pembelajaran; Makhraj, Sifatul Huruf, Tajwid limi, Tajwid 'Amali, Tilawah, Tartil, *Tanghim*, *Ghorib*, *Musykilat*, tak lupa pula diajarkan Adab.

Adapun materi pembelajaran disiplin ilmu membaca Al-Qur'an menggunakan kitab Ajmal Al-Azhar *fi Tashiili Qiroat* Al-Qur'an, merupakan kitab syarah Tilawati yang ditulis oleh Tim Madrasah Al-Qur'an Al-Azhar. Khusus untuk Madrasah Al-Qur'an di Pesantren, kelas terbagi menjadi tiga; *Tahqiq* (jilid) , *Tahsin* (Al-Qur'an), dan *Tanghim* (kelas bimbingan qiro'ah).

Bilghoib adalah program menghafalkan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an *bilghoib* tiap jenjang memiliki metode yang

berbeda menyesuaikan dengan kemampuan para santri. Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Azhar tidak menggunakan metode kilat, tetapi menggunakan metode Istiqamah agar hafalan menjadi menetap (*mutqin*), dengan harapan para santri tidak hanya mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar dan tartil tetapi mampu memelihara hafalan yang telah diperoleh demi melestarikan Kalam Ilahi.

11. Deskripsi Informan

Penelitian dilakukan dengan berbagai tahapan pertama melaksanakan observasi awal, kedua melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan wawancara dilakukan dengan berbagai informan. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini:

a. Informan I Ketua Yayasan (KY)

Informan pertama yaitu Drs. KH. M. Ma'shum Maulani, M.Pd. dalam penelitian ini diganti dengan kode KY karena beliau merupakan Ketua Yayasan YPP. Al-Azhar Kota Mojokerto.

b. Informan II Kepala Sekolah (KS)

Informan kedua yaitu Ibu Siti Habibah, S.Ag,M.Pd dalam penelitian ini diganti dengan kode KS karena beliau merupakan Kepala Sekolah SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

c. Informan III Kepala Madrasah Diniyah (KMD)

Informan ketiga yaitu Bapak Lia Daniba, S.Pd. dalam penelitian ini diganti dengan kode KMD karena beliau merupakan Kepala Madrasah Diniyah yang menjadi informan penelitian ini.

d. Informan IV Kepala Madrasah Madrasah Qur'an (KMQ)

Informan keempat yaitu Ning Uswatun Hasanah. dalam penelitian ini diganti dengan kode KMQ karena beliau merupakan Kepala Madrasah Qur'an yang menjadi informan penelitian ini.

e. Informan V Wali Kelas (WK)

Informan kelima yaitu Wali Kelas dalam penelitian ini diganti dengan kode WK karena wali kelas juga menjadi informan dalam penelitian ini.

B. Temuan penelitian

Pada bagian temuan penelitian ini akan mendeskripsikan temuan-temuan hasil penelitian yang merupakan uraian dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu tentang peningkatan mutu sekolah melalui Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di yayasan Al-Azhar Mojokerto. Yang meliputi:

1. Mutu program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto

Demi meningkatkan mutu pendidikan, setiap lembaga memiliki program unggulan masing-masing, begitu pula SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, dalam hal ini program yang diunggulkan adalah Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur'an.

Program diniyah merupakan suatu program dari SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Program Diniyah itu sendiri masuk pada bidang formal dan berupaya menjadi penguat pelajaran keagamaan bagi anak-anak usia

sekolah dasar menengah keatas, sehingga dapat menunjang pengetahuan agama bagi siswa agar lebih mendalam daripada sekolah umum lainnya.

Sedangkan program Tahfidz sendiri merupakan program unggulan dari SMPI Plus Al-Azhar, dengan menggunakan metode karena Tahfidz terorganisir dengan cukup baik, ada koordinator Tahfidz yang diawasi langsung oleh Kepala Madrasah, di dalam Tahfidz terdapat kurikulum yang terinci, mulai dari kelas VII hingga kelas XI. Kelas VII difokuskan kepada hafalan Juz Amma yang ditempuh dalam kurun waktu satu semester, tidak peduli apakah peserta didik tersebut bisa membaca Al-Qur'an atau tidak karena di SMPI Plus Al-Azhar menggunakan model pembelajaran dengan metode khas Al-Azhar, metode Al-Azhar ini merupakan gabungan dari 5 metode yang *mutawattir*.

berikut ini temuan peneliti yang menyangkut aspek pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah dan Tahfidzul Qur'an yang ada di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, yaitu:

a. Kurikulum

Kurikulum di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto terus dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum, hal ini dilakukan agar menjadi lebih baik serta menyesuaikan dengan keadaan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Oleh karena itu, disusun dan dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, bidang konselor, koordinator MGMP, guru

mata pelajaran dan wali murid. hal ini dijelaskan dari hasil wawancara kepada bapak Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.PdI yaitu:

“Banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum mulai dari ketua yayasan. yang memberikan kebijakan untuk memperlancar kegiatan, saya sebagai Ketua yayasan serta yang mengontrol dan mengevaluasi kegiatan sekolah bersama kepala sekolah, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang bertugas menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum, komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah melakukan evaluasi bersama sekolah, koordinator MGMP yang terdiri dari ketua jurusan mata pelajaran yang bertugas menyiapkan program pengajaran menyiapkan pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran menyiapkan program tindak lanjut, guru sebagai pengajar di kelas, bahkan wali murid sebagai pemberi masukan.”⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ani Lestari, S.S selaku wakil ketua I bidang kurikulum⁵⁹:

“...Kami melibatkan banyak pihak, bahkan wali murid pun kami libatkan, dari mereka kami menerima banyak masukan tentang sikap anak-anak, kami menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, kemudian yang pastinya adalah ketua yayasan yang memberikan kebijakan, kepala sekolah sebagai Pengontrol dan Pengevaluasi kegiatan yang ada di sekolah, kemudian saya selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang bertugas menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum, kemudian komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah,

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan. Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.Pd.I pada tanggal 23 Febuari 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022

melakukan evaluasi bersama sekolah, kemudian ketua mata pelajaran yang bertugas menyiapkan program pengajaran menyiapkan pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran menyiapkan program tindak lanjut, dan terakhir guru yang menjalankan menerapkan kurikulum di kelas...”

Berikut adalah dokumentasi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto:

Tabel 4.3 Susunan Tim Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran

No.	Peran	Nama	Jabatan
1.	Pengarah	Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.Pd.I	Ketua Yayasan
		H. Suwanto	Komite Sekolah
2.	Penanggung Jawab	Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd	Kepala Sekolah
3.	Ketua	Ani Lestari, S.S	Wa.Ka. Bid. Kurikulum
4.	Koordinator MGMP		Komite Sekolah
5.	Bidang Kegiatan	Deky Kurniawan, S.Pd.I	Wa.Ka. Bid. Kesiswaan
6.	Bidang Konseling	Liya Danniba, S.Sy.	Ka. Pengasuhan
7.	Staff	Nurul Chanifah	Guru

SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan dengan selalu mengkonstruksi serta mengembangkan kurikulum. Hal ini seperti

yang tertulis pada Rencana Strategis (Renstra) 2021-2025 sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Menerapkan kurikulum berbasis Diniyah dan Tahfidzul Qur'an (sesuai kebutuhan). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan selalu dalam bingkai visi dan misi.
- 2) Menerapkan kurikulum muatan lembaga yang dilakukan secara kreatif, mandiri dan professional dan bekerja sama dengan pesantren
- 3) Menentukan Jadwal dan jumlah jam pelajaran yang proporsional

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum, pembelajaran mengadopsi atau mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang digunakan dengan teori yang baru, yang salah satunya sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (2) belajar untuk memahami dan menghayati. (3)

⁶⁰ Hasil Dokumentasi di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, hari Kamis, 03 Maret 2022. pukul 11.00 WIB.

belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.

(4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain. (5)

belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodho (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum dilaksanakan mencakup seluruh komponen kompetensi dan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Dari hasil wawancara dan studi kajian dokumen dapat dilihat bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto melibatkan banyak pihak, yaitu:

- 1) Ketua yayasan berperan memberikan kebijakan untuk memperlancar kegiatan
- 2) Kepala sekolah berperan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan sekolah
- 3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, berperan menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum,
- 4) Komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah, melakukan evaluasi bersama sekolah,
- 5) Koordinator MGMP yang terdiri dari ketua jurusan mata pelajaran yang bertugas menyiapkan program pengajaran

menyiapkan pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran menyiapkan program tindak lanjut

- 6) Guru, bidang konseling dan wali murid sebagai pemberi masukan.

Pendidikan Diniyah di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto juga masuk dalam kurikulum formal, sehingga siswa di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto mendapatkan pendidikan agama yang lebih dari pada sekolah formal lainnya.

perihal tersebut selaras dengan pernyataan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah yaitu:

“Untuk kurikulum Madrasah Diniyah disini, kami tidak hanya menerapkan pada kegiatan pondok pesantren saja, melainkan juga pada saat sekolah formal, sehingga siswa lebih banyak mendapatkan ilmu agama”.⁶¹

Program tersebut diatas selaras dengan pengamatan peneliti dan sekaligus terlibat dalam rapat penyusunan kurikulum Madrasah Diniyah yang sudah terlampir pada bagian lampiran VI.⁶²

Pada program Diniyah ini peserta didik berorientasi pada sikap pengetahuan dan keterampilan agama Islam. Pengetahuan dasar tersebut dibagi dalam 9 (Sembilan) unsur bidang studi diantaranya adalah: Pegon, wirid dan doa, bahasa arab, nahwu, shorof, baca kitab, akhlak dan hadits. Dengan harapan menjadikan para siswa

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Lia Daniba Sebagai Kepala Diniyah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Rabu 02 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

⁶² Hasil observasi di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, hari Kamis, 03 Maret 2022. pukul 11.00 WIB.

terhindar dari pengaruh negatif dengan bekal pengetahuan keagamaan yang telah diberikan. perihal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah Diniyah di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, yaitu:

“Dalam pelaksanaannya, program Diniyah disini mengutamakan sembilan unsur bidang studi, yaitu: pegon, wirid dan doa, bahasa arab, nahwu, shorof, baca kitab, ahlak dan hadist”.⁶³

Sedangkan Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar awal sekali dirancang dengan target kemampuan untuk menghafal dalam rentan tiga tahun siswa menghafal lima Juz (Juz 30 dan juz 1-4) dengan tingkatan tahun pertama (kelas 1) hafidz Juz 30, tahun kedua (kelas 2) menghafal Juz 1-2, tahun ketiga (kelas 3) Juz 3-4, ketentuan tersebut dibuat oleh Kepala Madrasah Qur'an SMPI Plus Al-Azhar, tentunya dengan naungan oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto.⁶⁴

Temuan peneliti tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah Qur'an, yaitu:

“Madrasah Al-Qur'an (MQ) Al-Azhar merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar. Dipimpin oleh Kepala MQ Al-Azhar, dibantu oleh koordinator Qiro'atul Qur'an dan koordinator Tahfidz di setiap jenjang Pendidikan formal. Jenjang yang ada di Yayasan Al-Azhar ini ada 3, yakni KB/TK, SD, dan SMP. Qiro'atul Qur'an menangani segala hal yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, entah itu tajwid, pengenalan sifat huruf hingga berbagai ilmu *qoriah* beserta *tan-ghim*, sedangkan Tahfidz di

⁶³ Hasil Wawancara Dengan bapak Lia Daniba Sebagai Kepala Diniyah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Rabu 02 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

⁶⁴ Hasil observasi di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, hari Kamis, 03 Maret 2022. pukul 11.00 WIB.

nahkodai oleh koordinator Tahfidz menangani segala hal tentang proses hafalan Al-Qur'an peserta didik".⁶⁵

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, Selama ini Tahfidz menjadi program unggulan di Al-Azhar karena Tahfidz teroganisir dengan cukup baik, ada koordinator Tahfidz yang diawasi langsung oleh Kepala Madrasah, di dalam Tahfidz terdapat kurikulum yang terinci, mulai dari kelas VII hingga kelas XI. Kelas VII difokuskan kepada hafalan Juz Amma yang ditempuh dalam kurun waktu satu semester, tidak peduli apakah peserta didik tersebut bisa membaca Al-Qur'an atau tidak karena di SMPI Plus Al-Azhar menggunakan model pembelajaran dengan metode khas Al-Azhar, metode Al-Azhar ini merupakan gabungan dari 5 metode yang *mutawattir* dalam sanad keilmuan hafalan Al-Qur'an, yang pertama yakni *sama'i*, yang kedua yakni *takrir*, yang ketiga *talaqqi*, yang keempat *muraja'ah*, dan yang kelima adalah *tasmi'*. Kelima metode tersebut diaplikasikan secara urut dengan simulasi guru melafalkan per ayat, kemudian peserta didik menirukan hingga hafal, lalu setelah hafal disetorkan kepada guru pembimbing Tahfidz, setelah guru Tahfidz menyatakan lancar maka diujikan kepada koordinator Tahfidz melalui rekomendasi koordinator Qiro'atul Qur'an.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Uswatun Hasanah Sebagai kepala Madrasah Qur'an Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Kamis 03 Maret 2022. Pukul 11.00 WIB.

Temuan peneliti tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala

Madrasah Qur'an yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum Tahfidz selama ini berjalan dengan begitu baik, kami memiliki target hafal 5 juz bagi santri *fullday* dan hafal 10 Juz bagi santri *boarding*. Dan Tahfidz bukan program pilihan melainkan program unggulan, kurikulum nya pun disajikan per kelas. Bukan berdasarkan kemampuan menghafal peserta didik. Karena kami memiliki prinsip bahwa semua siswa cerdas menghafal. Tentunya kami mengadakan evaluasi secara berkala per semester bersama wali kelas, guru Tahfidz, koordinator QQ, dan kepala Madrasah Qur'an”.⁶⁶

b. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum untuk proses pelaksanaan pembelajaran Diniyah SMPI Plus Al-Azhar dilakukan pada hari senin sampai dengan Jum'at. Pada setiap harinya peserta didik diberikan dua mata pelajaran, kecuali hari jumat hanya satu mata pelajaran. perihal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh wali kelas 7 SMPI Plus Al-Azhar, yaitu:

“Untuk mata pelajaran yang masuk ranah Diniyah, dilakukan di hari senin sampai Jum'at, setiap harinya diberikan dua mata pelajaran, kecuali hari Jum'at hanya satu pelajaran, karena waktunya yang mepet”.⁶⁷

Pernyataan dari Kepala Madrasah Diniyah tersebut juga di perkuat oleh pernyataan dari wali kelas 7 SMPI Plus Al-Azhar yang mengatakan bahwa:

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Uswatun Hasanah Sebagai kepala madrasah Qur'an Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Kamis 03 Maret 2022. Pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak Muhammad Shofiyon Sebagai wali kelas 7 Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Kamis 03 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

“Diniyah yang ada dalam SMPI Plus Al-Azhar ini merupakan kurikulum khas yang ditujukan untuk peningkatan mutu peserta didik. Mengapa disebut kurikulum khas? Sebab Madrasah Diniyah yang umumnya berada di lembaga nonformal dan justru di SMPI Plus Al-Azhar ini dimasukkan dalam lembaga formal. Mungkin semacam muatan lokal yah, nah di Madrasah Diniyah dalam sekolah ini mempelajari berbagai kitab klasik para ulama yang dijamin ala pesantren, dan pelajaran ini hadir di sela-sela pelajaran reguler. Setelah matematika lalu nahwu, kemudian jam selanjutnya bahasa Indonesia, kemudian shorof. dan seperti itu setiap harinya”.⁶⁸

Proses pembelajaran Tahfidz sendiri merupakan proses seseorang yang sedang menghadapi atau transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar dilakukan setiap hari pada jam Tahfidz. Berikut merupakan strategi pembelajaran dari pihak yayasan;

- 1) Alokasi waktu satu jam pelajaran (30 menit), 10 menit digunakan untuk *muraja'ah* dan 20 menit berikutnya digunakan untuk menyicil hafalan (Tahfidz).
- 2) Mentor menciptakan suasana kelas Tahfidz yang kondusif, mengkondisikan para peserta didik dengan tertib dan disiplin.

Khusus peserta didik yang Juz 30 (belum wisuda):

- 1) Mentor selalu memberikan teknik untuk membaca pada setiap ayat.
- 2) Muraja'ah dan hafalan dilaksanakan bersama-sama dan dibimbing oleh mentor Tahfidz.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak Lia Daniba Sebagai Kepala Diniyah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Rabu 02 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

- 3) Target menghafal Juz 30 dalam waktu 7 bulan. Setor hafalan kepada mentor dilakukan setiap hari jumat seminggu sekali.

Sedangkan Khusus peserta didik yang sudah wisuda;

- 1) Muraja'ah dan hafalan dilakukan dengan cara peserta didik dipasangkan dengan dua orang berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh mentor.
- 2) Target hafalan selama 1 semester 5 lembar.
- 3) Setor hafalan dilakukan setiap hari sesuai dengan kemampuan santri.

Setiap proses pembelajaran, interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik selalu ada yang namanya pengawasan yang dilakukan oleh peserta didik. Pengawasan pembelajaran pada kegiatan Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar ini dengan memantau proses belajar para santri serta mengarahkan proses hafalan para santri sebelum setor hafalan kepada mentor Tahfidz. Selain itu, mentor melakukan pengawasan mengenai daftar hadir peserta didik yang akan setor hafalan melalui buku setoran hafalan. Dilanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan santri dari segi sikap, perilaku dan bacaan hafalan Al-Qur'an mereka.⁶⁹

Jika dilihat dari proses penelitian lapangan pengawasan kegiatan Tahfidzul Qur'an sudah sesuai dengan prosedur yang dibuat. Sementara itu proses pengawasan pembelajaran harus terus dilakukan terutama pada perilaku peserta didik agar lebih baik. Dalam proses ini SMPI Plus Al-Azhar menggunakan cara pendekatan individu pada peserta didik dengan tujuan menguatkan

⁶⁹ Hasil observasi di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, hari Kamis, 03 Maret 2022. pukul 11.00 WIB.

dan mengingatkan kembali tujuan pembelajaran Tahfidz Qur'an. Sementara itu, pengawasan dilaksanakan saat peserta didik setor hafalan dan pada saat pembelajaran apakah peserta didik tersebut berperilaku baik atau tidak.

Dalam pelaksanaan program Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar peneliti menemukan bahwa perihal tersebut tidak lepas dari peran guru pembimbing Tahfidz, koordinator Tahfidz, wali kelas dan kepala Madrasah Qur'an. Karena masing-masing perangkat tersebut saling bekerja sama untuk mengawal kesuksesan program Tahfidz. guru Tahfidz terjun langsung di kelas dibantu oleh wali kelas untuk pengkondisian kelas, kemudian hafalan yang diperoleh diujikan secara satu pintu kepada koordinator Tahfidz dengan rekomendasi koordinator Tahfidz. Sedangkan kepala Madrasah Qur'an berperan meluluskan peserta didik berdasarkan rekomendasi koordinator Tahfidz.⁷⁰

Sedangkan untuk Pengaplikasian kegiatan pembelajaran dirancang menjadi tiga kegiatan antara lain: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam sesi kegiatan pembuka pembelajaran, mentor memberi instruksi pada peserta didik untuk bersikap tertib dan rapi serta membaca doa dan dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir peserta didik. Pada kegiatan ini mentor tidak menerapkan apa yang seharusnya diterapkan ketika melakukan kegiatan pembuka pembelajaran agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Mentor juga tidak menyediakan waktu kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti, mentor juga tidak menyinggung materi pembelajaran pada pertemuan

⁷⁰ Hasil observasi di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, hari Kamis, 03 Maret 2022. pukul 11.00 WIB.

sebelumnya, dan mentor juga sangat jarang memberi motivasi, sehingga berdampak pada minat belajar peserta didik.

Selaras dengan pengamatan peneliti yang terlibat langsung dalam pembelajaran Madrasah Diniyah yang meliputi kegiatan awal (Do'a Awal belajar) kegiatan inti (Penyampaian materi) sampai pada evaluasi pembelajaran.⁷¹

Pada kegiatan inti, mentor memberikan penjelasan apa tujuan yang harus peserta didik capai. Pada kegiatan ini mentor menggunakan media pembelajaran guna menyampaikan materi pembelajaran, daripada itu mentor menerapkan proses pembelajaran yang bervariasi, sehingga mengakibatkan peserta didik semangat dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam kegiatan inti dari pembelajaran di kelas dapat terkontrol dengan baik.⁷²

c. Fasilitas kegiatan

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di SMPI Al-Azhar Mojokerto sangat mendukung untuk proses pembelajaran, terdapat banyak fasilitas yang mendukung kenyamanan serta kelancaran dalam pembelajaran seperti halnya kipas angin, AC, proyektor, papan tulis, bangku yang mencukupi, serta lemari inventaris kelas, perihal tersebut terlampir di lampiran XXI.⁷³

d. Profesionalisme guru

⁷¹ Hasil observasi di SMPI Al-Azhar Mojokerto, hari Kamis, 03 Maret 2022. pukul 10.00 WIB.

⁷² Ibid

⁷³ Ibid.

Dalam hal kualifikasi guru, SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto memiliki beberapa standar dalam pemilihan guru, dalam hal ini, lulusan S1 menjadi standar dalam penerimaan pendidik baru di SMPI Plus Al-Azhar, lulusan pondok pesantren serta untuk guru yang membimbing Tahfidzul Qur'an harus memiliki syahadah Al-Qur'an seperti yang peneliti lampirkan di lampiran ke XVIII.⁷⁴

Pada proses pembelajaran sendiri, para pendidik sering diawasi langsung oleh kepala sekolah maupun kurikulum, sehingga dapat mengontrol para pendidik, ketika mengajar mampu menguasai kelas atau tidak.⁷⁵

Kemudian dalam kegiatan penutup pembelajaran, pendidik selalu melakukan evaluasi dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik atau menulis di papan tulis guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterima dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi mentor tidak memberitahukan materi yang akan diajarkan di pertemuan selanjutnya.⁷⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat di deskripsi kan bahwa SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto memiliki peningkatan mutu pendidikan Diniyah dan Tahfidzul Qur'an yang layak, mulai dari penataan kurikulum yang bagus, implementasi kurikulum yang sistematis, penataan ruang belajar serta fasilitas

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

yang mendukung serta guru-guru yang memiliki kualifikasi yang bagus untuk mengajar.

Tabel 4.4
Triangulasi Konsep mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

Pertanyaan	Mutu pendidikan pada program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto	
Wawancara	Ketua Yayasan	a. Menyusun kurikulum di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto
	Kepala Madin	a. Menerapkan program pada bidang formal dan berupaya menjadi penguat pelajaran keagamaan bagi anak-anak usia sekolah dasar menengah keatas. b. Penyusunan jadwal program diniyah di SMPI Plus Al-Azhar. c. Penyusunan Materi Diniyah di SMPI Plus Al-Azhar
	Kepala Tahfidz	a. Melakukan Koordinasi bersama koordinator Qiroatul Qur'an dan koordinator Tahfidz di setiap jenjang Pendidikan formal. b. Menyusun kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto
	Wali Kelas	a. Menerapkan kurikulum khas SMPI Plus Al-Azhar

	Waka Kurikulum	a. turut melibatkan banyak pihak untuk menyusun kurikulum di SMPI Plus Al-Azhar
Observasi		<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan kurikulum di SMPI Plus Al-Azhar b. Pengamatan penyampaian materi di kelas c. Pengamatan media pembelajaran di kelas d. Pengamatan ruang kelas e. Pengamatan evaluasi pembelajaran f. Pengamatan program Diniyah g. Pengamatan program Tahfidzul Qur'an

2. Peningkatan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar.

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁷⁷

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan melanjutkannya dengan wawancara kepada narasumber yang berkompeten menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan, hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Siti Habibah, S.Ag,M. Pd sebagai kepala sekolah SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto sebagaimana berikut:

⁷⁷ Zamroni, Meningkatkan Mutu Sekolah, (Jakarta: PSAP Muhamadiyah, 2007), hal 2

“Mutu adalah suatu kualitas dari sebuah lembaga, sehingga dalam peningkatannya pun menjadi sebuah keharusan bagi lembaga terutama bagi kepala sekolah yang menjadi koordinator guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menjaga kualitas, sedangkan pelaksanaannya tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan melibatkan seluruh aspek yang ada di sekolah”.⁷⁸

pernyataan dari kepala sekolah SMPI Plus Al-Azhar tersebut juga selaras dengan yang dinyatakan oleh ketua Yayasan, sebagaimana berikut:

“Peningkatan mutu sekolah mencakup keseluruhan kegiatan, maupun kebijakan yang ada di sekolah baik secara pelayanan ataupun tingkah laku dari warga sekolah itu sendiri. Pastinya masyarakat melihat hal tersebut sehingga nantinya menjadi pertimbangan untuk menyekolahkan anaknya disitu atau tidak”.⁷⁹

Sedangkan untuk pelaksanaan dari peningkatan mutu pendidikan sendiri, SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto memiliki kebijakan bahwa seluruh aspek yang ada di sekolah harus ikut berpartisipasi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan penerapan semua stage holder yang ada di sekolah ikut terlibat, juga dengan orang tua siswa, juga dukungan dari lembaga swasta, dinas, maupun pemerintah sebagai pengawas agar tujuan pendidikan yang ada di Indonesia tetap bisa tercapai.

Perihal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Mojokerto, yaitu:

“Semuanya terlibat dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto. Mulai dari guru, siswa, orang tua siswa, lembaga swasta, sampai dinas/ pemerintah. Semuanya ikut andil dalam setiap aspek. Mulai dari kebijakan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasinya”.⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Habibah, S.Ag,M.Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Senin 01 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan KH Ma'sum Maulani Sebagai Ketua yayasan Di pondok pesantren Al-Azhar Mojokerto, Hari senin 08 Maret 2022. Pukul 10.00 WIB.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan KH Ma'sum Maulani Sebagai Ketua yayasan Di pondok pesantren Al-Azhar Mojokerto, Hari senin 08 Maret 2022. Pukul 10.00 WIB.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar, mempersiapkan segala sesuatu secara matang mulai dari rapat kerja tahunan (raker) sampai evaluasi program tahunan menjadi pedoman untuk mengetahui sejauh mana mutu pendidikan dari SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto ini tercapai, perihal tersebut sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto yaitu:

“Kita berusaha bersama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar dengan para guru, orang tua, serta yayasan mulai dari membuat perencanaan, raker tahunan, evaluasi bulanan yang meliputi: kedisiplinan, pelaksanaan kegiatan, pembelajaran, karakter siswa, serta evaluasi”.⁸¹

Sedangkan untuk tim khusus dalam eksekusi peningkatan mutu pendidikan, SMPI Plus Al-Azhar sendiri memilikinya, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Pengawas Dinas, Guru, Waka Kurikulum, waka Kesiswaan, serta humas di sekolah. Perihal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Ada tim khusus dalam mengawal langsung proses peningkatan mutu, dan ada surat keputusannya, yang meliputi: Kepala sekolah, pengawas dari dinas, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan serta humas di sekolah”.⁸²

a. Kurikulum pendidikan

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto bahwasanya guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran sangat bertanggung jawab dan menentukan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Habibah, S.Ag.,M.Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Selasa 01 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Habibah, S.Ag.,M.Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Selasa 01 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

tersebut, peneliti ikut mengamati perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Promes dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut disusun dengan berpedoman pada buku Dokumen 1 Kurikulum yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 bab X pasal 36 ayat 1 menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan peradaban saat ini.

Adapun Struktur Kurikulum 2013 SMP Islam Plus Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Struktur Kurikulum SMP

Struktur Kurikulum SMP				
No	Komponen	Alokasi Waktu / Kelas		
		VII	VIII	IX
	Kelompok A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
	Kelompok B			

Struktur Kurikulum SMP				
No	Komponen	Alokasi Waktu / Kelas		
		VII	VIII	IX
	Kelompok A			
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pend. Jasmani, OR & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
11	Bahasa Daerah	2	2	2
	Pengembangan diri			
	BK	1	1	1
	Jumlah	41	41	41

Adapun Struktur Kurikulum Khas Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Struktur Kurikulum Khas Al-Azhar

Komponen	Alokasi Waktu/Kelas		
	VII	VIII	IX
1. Al – Qur'an	0	0	0
2. Hadist	0	0	0
3. Aqidah	1	1	1
4. Akhlak	1	1	1
5. Fiqih	1	1	1
6. Nahwu	1	1	1
7. Shorof	1	1	1
8. Pegon	1	0	0
9. Tarikh	0	1	1
10. Qiroatul Kitab	0	0	0
Jumlah	6	6	6

Mata pelajaran Humaniora dan Ilmu Sosial, seperti Seni Budaya, dapat mencakup dialek bahasa daerah. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya di SMP Islam Plus Al-Azhar antara lain Pramuka (Wajib), pendampingan TIK, Kesenian Hadrah Banjari, serta voli. Subjek di Grup A adalah subjek yang materinya dibuat sendiri di pusat. Kategori mata pelajaran yang dikenal sebagai Kelompok B meliputi Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Kerajinan, yang semuanya dihasilkan oleh pusat dan

dilengkapi dengan materi yang dibuat oleh pemerintah daerah di setiap daerah.

SMP Islam Plus Al-Azhar Visi, Maksud dan tujuan antara lain mengajarkan mata pelajaran Diniyah (sekolah yang dikembangkan) di kelas VII dan VIII serta kelas IX untuk menghasilkan siswa yang setia, berkomitmen, dan berkarakter unggul. Unit pendidikan dapat meningkatkan jumlah jam pengajaran setiap minggu untuk memenuhi persyaratan khusus siswa mereka. Ilmu alam dan ilmu sosial tidak diciptakan sebagai bidang pendidikan yang terpisah melainkan sebagai komponen studi interdisipliner. Keduanya menekankan penerapan praktis pengetahuan, mendorong pemikiran kritis, cinta belajar, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan alam. Pendidikan IPS juga bertujuan untuk menanamkan rasa kebanggaan nasional dan patriotisme pada siswa dengan mengajarkan mereka tentang sejarah, budaya, dan ekonomi bangsa serta dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dalam negara federal Indonesia.

Kekayaan alam nusantara juga disajikan dalam Ilmu Pengetahuan Alam. Musik, tari, dan teater semuanya berada di bawah payung luas Seni Budaya. Ada beberapa aspek untuk diajarkan, dan setiap institusi pendidikan dapat memilih salah satu yang paling sesuai dengan pengajar dan fasilitasnya. Rekayasa, budidaya, dan pengolahan adalah semua bagian dari proses kerajinan. Di setiap satuan pendidikan, setidaknya diajarkan dua komponen kerajinan sesuai dengan kekuatan dan potensi daerah.

Daftar materi kurikulum nasional terdapat dalam Pedoman Mata Pelajaran. Profil lengkap topik yang meliputi karakteristik latar belakang mata pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, desain dan model pembelajaran dan evaluasi serta peran guru sebagai pengembang budaya sekolah terdapat dalam Pedoman Mata Pelajaran. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyusun pedoman mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan kewenangannya, yang digunakan oleh pendidik untuk memahami secara utuh mata pelajaran tersebut sesuai dengan Kurikulum SMP/Madrasah Tsanawiyah 2013 dan acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana pembelajaran.

Muatan materi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti memiliki beberapa kompetensi diantaranya.⁸³

- a. Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Quran pilihan dan hadis yang terkait.
- b. Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
- c. Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait.
- e. Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadis.
- f. Membaca dan Menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait dengan tartil dan lancar.
- g. Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.
- h. Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

⁸³ Hasil Dokumentasi Di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto Hari Sabtu 19 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

- i. Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.
- j. Menghayati dan memahami surat dan ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait.
- k. Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya.
- l. Memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah qurban dan aqiqah.
- m. Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.
- n. Membaca dan menunjukkan hafalan surat dan ayat Al-Quran pilihan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhradjul huruf.
- o. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.
- p. Memahami ketentuan haji dan umrah, dan mempraktikkan manasik haji, ibadah qurban dan aqiqah.
- q. Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan dan tradisi Islam di Nusantara.

Ani Lestari, S. S selaku Wa.Ka. Bid. Kurikulum SMP Islam Plus

Al-Azhar Kota Mojokerto mengemukakan pendapatnya bahwa:

“...SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. KTSP disusun atau di review sebelum memasuki tahun pelajaran melalui kegiatan workshop Kurikulum oleh Tim Pengembang Kurikulum, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan...”⁸⁴

Ketika penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan banyak

hal. Diantaranya menurut Ibu Asih Setyowati, M.Pd. yaitu:

“...Dalam penyusunannya, terdapat berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman, program-program sekolah, bakat minat siswa, dan masukan-masukan dari masyarakat dan wali siswa. Persiapan penyusunan dan pengembangan kurikulum juga melalui rapat persiapan, pembentukan tim penyusun, analisis EDS dan Rapor Mutu Sekolah...”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022

⁸⁵ Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

Salah satu tujuan disusun nya kurikulum yang baru adalah agar kurikulum dapat berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Dalam mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah, diperlukan model pola pengembangan kurikulum. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Dedy Kurniawan, S.Pd.I selaku Guru PAI dan wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto Bidang Kesiswaan.

“...SMP Islam Plus Al-Azhar ini mengembangkan kurikulum setiap satu tahun sekali di awal tahun pelajaran. Kurikulum juga harus selalu dikembangkan sesuai dengan pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum. Seluruh stakeholder berperan penting dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, tenaga ahli, Kepala Sekolah, Dewan Guru, Orangtua/Wali murid, dan peserta didik...”⁸⁶

Bukti adanya program-program dan kegiatan tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, berbagai program dan foto kegiatan yang mampu meningkatkan mutu sekolah yang ada di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto yang terlampir dalam lampiran XX tentang program kerja tahunan dan lampiran foto hasil dokumentasi.⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI sekaligus Waka Bid, Kesiswaan Bapak Dedy Kurniawan, S.Pd.I, pada tanggal 22 Febuari 2022

⁸⁷ Hasil Dokumentasi Di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto Hari Sabtu 19 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

Peningkatan Mutu pendidikan dianggap penting bagi sekolah karena dengan Peningkatan mutu pendidikan, sekolah akan bisa mewujudkan visi misi dari lembaga. Di SMP Al-Azhar Mojokerto sendiri memiliki berbagai program yang mampu meningkatkan Mutu pendidikan Sesuai yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagaimana berikut:

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto kita memperhatikan dari beberapa aspek, yaitu: Mutu input siswa baru, mutu pembelajaran, mutu siswa selama masa sekolah, serta mutu output siswa setelah lulus”.⁸⁸

b. Output

Sedangkan untuk hasil (*Output*) dari peningkatan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar kota Mojokerto dapat dilihat dari output siswa yang sudah lulus dari SMPI Plus Al-Azhar serta meningkatnya minat dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, pernyataan peneliti tersebut berdasarkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto yang menyatakan bahwa:

“Dari peningkatan mutu pendidikan yang kami lakukan selama ini memiliki dampak yang besar terhadap sekolah kami, terutama dampak dari masyarakat yang semakin berminat untuk menyekolahkan putra putri mereka di SMPI Plus Al-Azhar ini, terbukti dengan penambahan siswa yang signifikan dalam tiga tahun terakhir ini”.⁸⁹

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar, peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi kendala dalam

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Habibah, S.Ag,M.Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Selasa 01 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Habibah, S.Ag,M.Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Selasa 01 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

berjalannya usaha meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMPI Plus Al-Azhar ini, yaitu masalah kekompakan antara pembuat konsep dan pelaksana lapangan, pemahaman konsep peningkatan mutu pendidikan terhadap wali murid, serta menyamakan visi misi dengan semua siswa, perihal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPI Plus Al-Azhar, yaitu:

“Dalam pelaksanaannya tentunya kita sering menghadapi beberapa kendala, misalkan kita tidak terlalu kompak dalam beberapa hal yang bersangkutan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan, susahnyanya memahami program peningkatan mutu kepada wali murid, serta waktu untuk menyamakan visi misi antara guru dan siswa”.⁹⁰

Dari beberapa data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa berbagai macam program-program dan kegiatan telah diupayakan oleh seluruh aspek sekolah agar mampu membangun dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang dimiliki, sehingga visi dan misi lembaga, serta tujuan dari adanya pendidikan dapat tercapai.

Tabel 4.6
Triangulasi Konsep Peningkatan mutu pendidikan SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.

Pertanyaan	Peningkatan mutu pendidikan SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto	
Wawancara	Ketua Yayasan	a. Merancang peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan sekolah b. Mengkoordinasi seluruh aspek yang

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak Lia Daniba Sebagai Kepala Diniyah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Rabu 02 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB.

		terlibat di SMPI plus Al-Azhar untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah
	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar b. Merencanakan Aspek-aspek dalam meningkatkan mutu pendidikan c. Membuat perencanaan, raker tahunan, evaluasi bulanan yang meliputi: kedisiplinan, pelaksanaan kegiatan, pembelajaran, serta karakter siswa d. Melakukan koordinasi dengan pengawas dari dinas, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan serta humas di sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah e. Mensosialisasikan peningkatan mutu sekolah kepada masyarakat sehingga masyarakat yang semakin berminat

		untuk menyekolahkan putra putri mereka di SMPI Plus Al-Azhar ini
	Waka kurikulum	a. Penerapan kurikulum K13
	Waka kesiswaan	a. Turut serta dalam pengembangan kurikulum
	Kepala Diniyah	a. Turut serta menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
Observasi		a. Pengamatan kegiatan peningkatan mutu pendidikan

3. Kendala peningkatan mutu program Madrasah Diniyah dan Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar

Dalam peningkatan mutu pendidikan, harus diperhatikan oleh suatu lembaga pendidikan sebab itulah yang menjadi tolok ukur jumlah siswa bersekolah di lembaga pendidikan tersebut. Tentunya itu semua didukung oleh perencanaan yang matang dan pengimplementasian yang tepat oleh semua pihak madrasah.

Untuk produk yang dimaksud disini lulusan yang profesional, guru yang berkompeten, serta wali kelas yang sudah berpengalaman atau senior. Dalam hal ini yang dilakukan madrasah adalah mencari lulusan yang profesional, pendidik yang berkompeten, serta wali kelas yang sudah berpengalaman atau senior. Seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah

“Untuk perencanaan dalam hal menjelang tahun ajaran baru persiapan dari kami adalah melakukan rapat pembagian jam dan mata pelajaran, dan rapat penentuan wali kelas. Selain itu persiapan untuk guru atau wali kelas masing-masing itu wali kelas merencanakan dan menentukan jadwal mata pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan rencana pembelajaran dan seperangkat pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa selama 2 semester kedepan, menyampaikan sesuatu hal yang perlu dipersiapkan kepada peserta didik terkait dalam pembelajarannya yang sekiranya bisa ditempuh sesuai dengan situasi dan kondisi”⁹¹.

Dari pemaparan tersebut bukan hanya melakukan rapat pembagian jam dan menentukan pendidik yang profesional, serta rapat penentuan wali kelas yang lebih berpengalaman, namun ada perencanaan juga mengenai perencanaan pembelajaran dan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran dan menyampaikan kepada peserta didik apa saja yang perlu disiapkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti melihat pada saat program Diniyah yang di ajarkan oleh bapak Muchlisin sebagai Kepala Madrasah Diniyah yang merupakan lulusan S1 Prodi Manajemen dakwah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya serta lulusan pondok pesantren Madrasatul Qur'an, dan pada saat itu praktik sholat dengan duduk jika tidak mampu berdiri. Yang merupakan salah satu pendidik yang profesional.

Setelah melakukan perencanaan dan mengimplementasikannya, pihak madrasah selanjutnya akan melakukan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar selama satu semester selesai dilaksanakan. Pemaparan dari kepala sekolah.

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Habibah, S.Ag.,M.Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Selasa 01 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB

“Setiap selesai kegiatan belajar mengajar di akhir semester itu biasanya kami adakan evaluasi, buat mengevaluasi apa saja yang kurang dan mengalami kendala selama proses pembelajaran selama satu semester”.⁹²

Pihak sekolah akan melakukan evaluasi untuk perbaikan penyampaian pengetahuan melalui materi-materi yang sudah disiapkan dan direncanakan pihak madrasah.

Dalam setiap program pasti memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat jalannya program di suatu lembaga, begitu pula yang ada di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya proses peningkatan mutu Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar, yaitu:

Faktor pendukung program Diniyah banyak diawali dari orang tua dulu, orang tua yang mendukung penuh program Madrasah Diniyah dan Tahfidz mampu memotivasi putra-putrinya untuk menjadi calon-calon ahli membaca kitab maupun Hafidz/ Hafidzah.

Kemudian guru yang hadir tepat waktu dan mampu mengkondisikan kelas sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai ini juga menjadi faktor penting. Selain itu manajemen waktu yang tepat dikelola oleh perangkat kurikulum Tahfiz, sedangkan tugas menambah atau merevisi kurikulum Tahfidz adalah kepala Madrasah Qur'an bekerja sama dengan tim guru Tahfidz. sehingga konsisten dengan model pembelajaran yang diajarkan tersebut menjadikan siswa mampu menyelesaikan hafalan nya

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Habibah, S.Ag.,M.Pd Sebagai Kepala Sekolah Di SMP I Plus Al-Azhar Mojokerto, Hari Selasa 01 Maret 2022. Pukul 09.00 WIB

sesuai target. Selain itu faktor eksternal juga penting seperti suasana yang tenang, aman, dan nyaman.⁹³

Sedangkan Faktor penghambat nya sendiri mungkin diawali dari faktor psikologis, peneliti menemukan bahwa jika suasana hati, baik dari guru atau murid kurang baik maka akan memengaruhi mood dalam mengajar atau menghafalkan. Bisa juga koordinasi yang kurang baik antar perangkat. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar atau gurunya yang tidak mampu me manage waktu. Bisa juga dari faktor peserta didik, murid terkadang lalai (tidak *muraja'ah*) ketika kembali ke rumah masing-masing. Terkadang ada juga siswa yang suka menghafal saja hingga porsi hafalannya tidak sesuai dengan kurikulum Tahfidz, kerugiannya ya tidak ada waktu untuk murojaah, ketika hafalan tidak ada muroja'ah maka mustahil akan mutqin (kuat hafalannya).⁹⁴

Tabel 4.3
Triangulasi Konsep
Peningkatan mutu pendidikan pada Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto

Pertanyaan	Peningkatan mutu pendidikan pada Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto	
Wawancara	Kepala sekolah	a. Mencari pendidik yang berkualitas untuk mengajar b. Melakukan evaluasi program
Observasi	a. Mengamati konsistensi program peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan b. Mengamati kendala yang terjadi	

⁹³ Hasil observasi di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto, hari Kamis, 03 Maret 2022. pukul 11.00 WIB.

⁹⁴ Ibid.

C. Analisis temuan penelitian

1. Mutu program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

a. Diniyah

Pendidikan Diniyah adalah suatu Pendidikan yang mempersiapkan Pengajaran kepada peserta didik di dalam kelas atau ruang belajar secara Bersama-sama atau berkelompok. Dijelaskan dalam buku “Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Pada Pondok Pesantren” bahwasanya Madrasah Diniyah adalah pembelajaran yang terdapat tiga jenjang yaitu Madrasah Diniyah *awaliyah* (ula), Madrasah Diniyah wustha dan Madrasah Diniyah ‘ulya yang di dalamnya hanya mempelajari ajaran tentang agama islam dan belajar bahasa Al-Qur’an dengan menerapkan sistem pembelajaran kelas. Tertera juga pada buku “Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah” bahwasanya dijelaskan Madrasah Diniyah sebagai berikut: suatu taman pendidikan agama islam yang mana pendidikan ini berada di luar sekolah yang mempelajari materi pendidikan agama Islam secara berkesinambungan kepada siswa yang tidak puas dengan materi yang disampaikan di sekolah. Jenjang pendidikannya juga terbagi menjadi tiga golongan yaitu; Awaliyah, Wustho, dan ‘Ulya.⁹⁵ Peneliti akan memberikan pemaparan terkait hasil penelitian yang bertempat di SMP

⁹⁵ Ismawati, “Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Berbasis Masyarakat di Desa Lajukidul Singgahan Tuban” dalam Jurnal At Taqwa, Vol. 14, No. 2, Edisi September 2018

Islam Plus Al-Azhar melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Guna mendapatkan data perencanaan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah dan Tahfidzul Qur'an, peneliti akan melontarkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelum memulai wawancara. Contoh pertanyaan pertama yang diajukan kepada pihak SMP Islam Plus Al-Azhar sesuai dengan instrument penelitian yang telah dibuat, pertanyaannya sebagai berikut: Bagaimana program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Plus Al-Azhar kota Mojokerto? Adapun jawaban dari pihak koordinator Madrasah Diniyah secara terperinci.

Dijelaskan bahwasanya ada dua program yang sedang berjalan di SMP Islam Plus Al-Azhar, kedua program tersebut dapat berjalan beriringan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Program tersebut ialah, pertama Madrasah Diniyah dan kedua Tahfidzul Qur'an. Kedua program memiliki kurikulum yang berbeda. Madrasah Diniyah, terdapat tiga tingkatan kelas yakni ula, wustho, dan ulya dengan mata pelajaran seperti nahwu, shorof dan beberapa mata pelajaran lain yang mana pada intinya pembelajaran tersebut memiliki tujuan pemahaman terhadap agama islam baik itu karakter maupun ilmu-ilmu agama islam. Sedangkan Tahfidzul Qur'an mengikuti kurikulum yang sama dengan program Diniyah, yakni disesuaikan oleh Yayasan sendiri salah satunya menghafal 5 sampai 10 juz.

Dijelaskan diatas program Diniyah ini memiliki tiga kelas atau tiga tingkatan, pertama ula, kedua wustho, dan yang ketiga ulya. Setiap tingkatan diberikan mata pelajaran yang sama, akan tetapi tingkat kesulitan sangatlah berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa dan juga menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pihak madrasah.

Ada juga materi pelajaran yang ditempuh sesuai dengan kurikulum sebagai berikut; pegon, wirid dan do'a, nahwu shorof, fiqih, baca kitab, Bahasa arab, akhlak, dan hadits. Ada juga metode yang digunakan pendidik saat menyampaikan materi yaitu metode sorogan dan Bandongan. Sorogan dan Bandongan itu sebenarnya hampir sama, misal gambarannya guru membaca kitab dan menerangkan materi sedangkan murid juga membawa kitab yang sama serta menyimak dan mencatat apa yang disampaikan guru.

b. Tahfidzul Qur'an

Ada beberapa hal yang bisa menjadi jaminan mutu keberhasilan program Tahfidz, di antaranya terdapat tupoksi yang menjadi semacam kode etik bagi koordinator Tahfidz seperti koordinator Tahfidz harus selalu koordinasi dengan Koordinator Tahfidz dalam menyusun program kegiatan pembelajaran Tahfidz, mengobservasi kemampuan Tahfidz Al-Qur'an setiap peserta didik, merekrut peserta didik yang berpotensi di bidang Tahfidz Al-Qur'an untuk dikoordinasikan dengan koordinator peningkatan prestasi akademik, menguji kemampuan Tahfidz (*tasmi'*) seluruh peserta didik secara 1 pintu serta berhak

meluluskan, mengikutkan wisuda, atau mengembalikan peserta didik untuk dibimbing kembali oleh guru pengampu Tahfidz. Koordinator Tahfidz juga berkewajiban memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an, mengajukan saran dan usul secara tertulis atau lisan kepada kepala Madrasah Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik di bidang Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu koordinator Tahfidz juga harus menggiatkan latihan untuk mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an serta mengawasi kegiatan belajar dan mengajar Tahfidz Al-Qur'an.

Untuk mengetahui peningkatan mutu berupa *output* yang diperoleh oleh peserta didik bidang Tahfidz, maka koordinator Tahfidz juga harus membuat laporan tertulis secara rutin tiap bulan, baik tentang data maupun kegiatan pembelajaran Tahfidz kepada kepala Madrasah Qur'an. Mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfidz kepada kepala Madrasah Qur'an, termasuk mengorganisasikan kegiatan wisuda Tahfidz.

SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto berhasil menyelenggarakan wisuda Tahfidz yang ke-7, dengan jumlah wisudawan yang cukup fantastis meningkat setiap tahunnya. Terakhir Februari 2022 kemarin YPP. Al-Azhar berhasil mewisuda 103 siswa-siswi yang terdiri dari 101 santri atau peserta didik wisuda Juz 30 dan 2 santri yang berhasil wisuda 30 Juz. Tidak jauh berbeda dengan dua tahun

sebelumnya sebelum adanya covid-19 kami mewisuda 119 santri yang berhasil menghafalkan Juz Amma dalam kurun waktu 6 bulan.

2. Peningkatan mutu pendidikan di SMPI Plus Al-Azhar

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁹⁶ sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, peneliti telah mendapatkan banyak data yang membuktikan bahwa SMPI Plus Al-Azhar secara terus menerus meningkatkan upaya dalam mutu pendidikan. Sehubungan dengan itu, di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto untuk saat ini telah memiliki program peningkatan mutu pendidikan yang baik serta berkelanjutan, perihal tersebut tentunya guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Usaha yang dilakukan oleh SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto untuk memperoleh mutu pendidikan yang bagus dengan membuat membuat program dan kegiatan yang mendukung bakat siswa. oleh sebab itu seluruh aspek dalam SMP Islam Plus Al-Azhar dituntut untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan mulai dari kepala sekolah, ketua yayasan, guru, tenaga kependidikan dan siswa bahkan wali murid harus terlibat karena mereka merupakan bagian penting dari terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dibalik hal tersebut ada peran

⁹⁶ Zamroni, Meningkatkan Mutu Sekolah, (Jakarta: PSAP Muhamadiyah, 2007), hal 2

kepala sekolah yang menjadi orang pertama yang memikirkan hal membangun mutu pendidikan dengan cara membuat program yang mampu mengangkat mutu pendidikan, kemudian memberikan arahan kepada guru dan siswa serta memberikan teguran secara wajar kepada siapapun yang melakukan kesalahan.

Program dan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya juga harus mendapatkan dukungan penuh dari wali murid dan masyarakat agar sekolah mampu terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya. Disisi lain ketua yayasan juga terus memantau dan me monitoring program dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang positif.

3. Kendala peningkatan mutu program Madrasah Diniyah dan Tahfidz di SMPI Plus Al-Azhar

Menurut Mashlow, menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh kebutuhan yang paling dominan. Orientasi perilaku individu yang paling utama adalah pemenuhan kebutuhan yang paling dominan.⁹⁷ Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti peroleh selama penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor muncul dalam usaha meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan program bahasa. faktor tersebut muncul karena motivasi dari seseorang konsumen pendidikan dan pelaksana pendidikan, ada yang mendukung

⁹⁷ Asmadi Alsa dan Fauzan Heru Santhoso, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Dosen Kelompok Ilmu Sosial-Humaniora Dalam Melakukan Penelitian Melalui Lembaga," Jurnal psikologi, Vol. 1, No. 1 (1997): Hal 35.

dan menghambat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan program bahasa di SMPI Plus Al-Azhar.

Setiap kebijakan pasti ada kekurangan dan kelebihan, demikian Proses pembelajaran dari perencanaan sampai pelaksanaan setiap sekolah pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Sama halnya dengan pelaksanaan Kurikulum yang Integrasi di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, penelitian mengkaji kekurangan dan kelebihan tersebut dengan beberapa informan.

a. Kelebihan

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Diniyah dan Tahfidzul Qur'an adalah untuk melengkapi keilmuan, pendidikan dan pengetahuan dari siswa, sehingga mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum namun juga mendalami ilmu Agama Islam yang cukup. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Ani Lestari, S.S:

“...Untuk kelebihanannya menurut pengamatan saya seperti yang saya katakan tadi, di sekolah lain anak-anak menerima materi keagamaan di sekolah lebih banyak melalui Diniyah dan Tahfidzul Qur'an. Sedangkan di sini lebih detail lagi tidak hanya semua mata pelajaran agama dijadikan satu, di Al-Azhar ini melalui kurikulum khas ada fiqih, akhlak, tauhid, ilmu alat, baca kitab, Tahfidz dan madrasah Al-Quran cara baca dan lain sebagainya sudah dilaksanakan secara mandiri...”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilengkapinya perpaduan antara materi di kurikulum 2013 dengan kurikulum khas dari SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto memberikan dampak atau output positif kepada siswa/peserta didik. Mereka sangat intens mempelajari ilmu agama yang diharapkan akan membekali mereka sebagai

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022.

pendamping ilmu-ilmu yang lain. Sehingga kehidupan mereka di masyarakat tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan namun juga ilmu agama seperti ada fiqih, akhlak, tauhid, ilmu alat, baca kitab, Tahfidz dan madrasah Al-Quran cara baca dan lain sebagainya. Dengan demikian terbentuknya akhlak terpuji yang muncul dari diri siswa sebagai refleksi ilmu agama yang mereka pahami.

Temuan khusus penelitian yang berkaitan implikasi atau dampak dengan implikasi Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto adalah: Hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Temuan khusus penelitian ini dipaparkan oleh Ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

“.... Jika membahas mengenai implikasi berarti sama juga dampak dari integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai agama Islam di sini, pasti banyak. Banyak kelebihan nya untuk pendidikan disini terutama bagi siswa namun tidak menutup kemungkinan juga ada kekurangannya. Siswa disini kan beragama Islam dan memiliki latarbelakang pendidikan sebelumnya dan latar belakang keluarga yang berbeda beda, disini benar benar di gembeng ilmu agamanya bahkan nilai-nilai akhlak disini dipantau dan mendapatkan porsi proporsional dalam kurikulum Diniyah dan Tahfidzul Qur'an. Siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, siswa diharapkan mengetahui nilai-nilai Islam secara menyeluruh, dari sini akan terefleksi dalam perilaku siswa sehari-hari baru dibarengi dengan peningkatan ilmu pengetahuan yang lainnya...”⁹⁹

Implikasi dari penguatan kurikulum integrasi juga menjadi perhatian khusus Pihak Komite seperti yang disampaikan bapak H. Suwanto sebagai berikut¹⁰⁰:

⁹⁹ Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Suwanto

“...siswa dapat intens di sekolah sini memahami pengetahuan agama dan pengetahuan pada umumnya, kami disini baik pengurus sekolah maupun siswa dapat bersama-sama memenuhi standar nasional namun juga mendapatkan nilai-nilai lokal dari SMP Islam Plus Al-Azhar...dengan waktu yang bersamaan dan di dalam satu lembaga pendidikan...”

Hasil wawancara dikonfirmasi dengan pertanyaan yang sama kepada obyek dari peserta didik tersebut yaitu siswa di sana sendiri. siswa yang diwawancarai adalah Qori Ubaidillah A'dhom¹⁰¹, sebagai berikut:

“Dulu saya tidak bisa mengaji dengan lancar api disini juga awal-awalnya dipaksa dan terpaksa mengikuti kegiatan mengaji tidak disadari saya sekarang sudah bisa mengaji. Kalau perbuatan atau sikap disini sini kami juga mulai merasakan semua perubahan ya mulai terbiasa dengan shalat berjamaah sebelum guru mengingatkan biasanya kita sudah siap-siap ke masjid sana ...”

Peneliti juga merasakan keberadaan siswa-siswi atau peserta didik di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi per UTS dan UAS dengan perolehan nilai yang baik. Tidak hanya disitu, ketika bertemu peserta didik tergambar akhlak yang bai atau terpuji yang merefleksikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan penguasaan mengenai nilai-nilai dari Islam. Oleh karena itu, ini sekaligus kesimpulan bahwa adanya kelebihan mengenai peningkatan mutu pendidikan. Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus al-Azhar Mojokerto.

b. Kekurangan

Dari hasil penelitian, peneliti tidak menemukan kekurangan dari peningkatan mutu pendidikan Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto yang berarti. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

¹⁰¹ Wawancara dengan salah satu siswa

“...Kalau kekurangannya untuk saat ini belum ada ya, mungkin ada sedikit kurang di alokasi waktu. Tapi menurut saya tidak masuk dalam kategori kekurangan karena, materi-materi yang wajib dari dinas itu kan sudah banyak untuk alokasi waktunya. Kemudian ditambahkan lagi materi Madrasah Diniyah jadi waktunya semakin banyak di sekolah. Pada umumnya di sekolah-sekolah itu mungkin sampai jam 1 siang, kalau di sini ketika sudah normal situasinya sekolahnya sampai sore jadi *fullday*...”¹⁰²

Kekurangan waktu merupakan satu-satunya yang menjadi peningkatan mutu Diniyah dan Tahfizul Qur'an tersebut. Hal ini merupakan suatu hal yang biasa yang dijumpai di sekolah lain, keterbatasan waktu membuat beberapa materi tidak tersampaikan dengan baik karena harus mengimbangi durasi waktu yang sudah ditentukan.

wali murid yang menganggap Diniyah dan Tahfidzul Qur'an kurang penting, masalah keuangan yang dikeluhkan wali murid, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran bahasa dan sebagian sarana prasarana yang kurang baik sehingga perlu diperbaiki lagi. Dengan hal itu sekolah terus berusaha memperbaiki dan menangani faktor penghambat tersebut dengan cara terus berkomunikasi dengan baik dan memberikan penjelasan kepada orang tua dan peserta didik melalui wali kelas. Dimana wali kelas memberikan penjelasan yang telah diberikan arahan oleh kepala sekolah sehingga tetap tersampaikan dengan baik kepada wali murid dan peserta didik.

Dalam menangani faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an ini yang bertanggung jawab merupakan kepala sekolah, karena kepala sekolah

¹⁰² Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

memiliki hak dan wewenang yang paling tinggi dalam sekolah. Selain itu juga ia seseorang yang dianggap memiliki solusi yang terbaik dalam hal tersebut. Maka teori motivasi yang dinyatakan oleh Mashlow telah sesuai dengan hasil temuan penelitian karena motivasi sangat berpengaruh terhadap munculnya faktor- faktor yang terjadi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto, peneliti memperoleh beberapa data yang dijadikan jawaban dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut;

1. Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Plus Al-Azhar ini tergolong pendidikan formal. Di dalam Diniyah ini juga sudah terbentuk tingkatan yakni tingkatan *ula*, *wusto* dan *ulya*. Pada masing-masing tingkatan memiliki bidang studi yang sama seperti (Pegon, wirid dan doa, nahwu, shorof, baca kitab, bahasa arab, akhlak dan hadits), akan tetapi materi pembelajaran berbeda sesuai dengan tingkatannya.

Ada juga materi pelajaran yang ditempuh sesuai dengan kurikulum sebagai berikut; pegon, wirid dan do'a, nahwu shorof, fiqh, baca kitab, Bahasa arab, akhlak, dan hadits. Ada juga metode yang digunakan pendidik saat menyampaikan materi yaitu metode sorogan dan bandongan. Sorogan dan bandongan itu sebenarnya hampir sama, misal gambarannya guru membaca kitab dan menerangkan materi sedangkan murid juga membawa kitab yang sama serta menyimak dan mencatat apa yang disampaikan guru.

Untuk program Tahfidz sama seperti program Diniyah, yang mana kurikulum yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang telah

dibentuk oleh SMP Islam Plus Al-Azhar sendiri. Target hafalan pada program Tahfidz ini sebanyak empat Juz (Juz 1-4 dan juz 30).

Program Tahfidz sendiri peserta didik diperkenankan sehari menyeter tiga ayat dengan menggunakan mushaf khusus untu hafalan, yakni Al-Qur'an pojok (setiap Juz terdapat 10 lembar, kecuali juz 30 terdapat 12 lembar). Mentor Tahfidz membagi empat waktu, diantaranya; 1) Setoran *ziyadah*, 2) Setoran takrir, 3) Setoran per surat setiap dua minggu sekali, 4) Setoran per Juz. Program Tahfidz menggunakan beberapa metode, diantaranya; bi al-Nadhlor, bi al-Ghaib, talaqqi, takrir dan tasmi'.

2. Untuk pelaksanaan dari peningkatan mutu pendidikan sendiri, SMPI Plus Al-Azhar Mojokerto memiliki kebijakan bahwa seluruh aspek yang ada di sekolah harus ikut berpartisipasi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan penerapan semua stage holder yang ada di sekolah ikut terlibat, juga dengan orang tua siswa, juga dukungan dari lembaga swasta, dinas, maupun pemerintah sebagai pengawas agar tujuan pendidikan yang ada di Indonesia tetap bisa tercapai.

Sedangkan berbagai macam program-program dan kegiatan yang telah diupayakan oleh seluruh aspek sekolah bertujuan agar mampu membangun dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang dimiliki, sehingga visi dan misi lembaga, serta tujuan dari adanya pendidikan dapat tercapai.

3. Faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an ini meliputi: wali murid yang menganggap Diniyah dan Tahfidzul Qur'an kurang penting, masalah keuangan yang dikeluhkan wali murid, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran bahasa dan sebagian sarana prasarana yang kurang baik sehingga perlu diperbaiki lagi. Dengan hal itu sekolah terus berusaha memperbaiki dan menangani faktor penghambat tersebut dengan cara terus berkomunikasi dengan baik dan memberikan penjelasan kepada orang tua dan peserta didik melalui wali kelas. Dimana wali kelas memberikan penjelasan yang telah diberikan arahan oleh kepala sekolah sehingga tetap tersampaikan dengan baik kepada wali murid dan peserta didik.

Kemudian guru yang hadir tepat waktu harus mampu mengkondisikan kelas sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai ini sehingga konsisten dengan model pembelajaran yang diajarkan tersebut menjadikan siswa mampu menyelesaikan hafalan nya sesuai target. Selain itu faktor eksternal juga penting seperti suasana yang tenang, aman, dan nyaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an pada sekolah formal (studi kasus di SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto), maka peneliti menyampaikan beberapa saran, diantaranya;

1. Untuk Kepala Sekolah, lebih kompeten dalam hal seleksi kemampuan mentor dalam program Diniyah dan Tahfidz.
2. Untuk pendidik, agar lebih meningkatkan mutu terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Untuk peserta didik, agar lebih bisa me-manage waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan pondok.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan, Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang: Arruz Media, 2017)
- Buku sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)
- Eva Fatmawati, *Manajemen pembelajaran tahfidz, jurnal isema (Islamic Education Management) vol. 4, no. 1, Juni 2019*
- Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output"
- Gubernur Jawa Timur, "Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan," 2014,
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Hasan Baharun & Zamroni, *Inovasi Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017),

- Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Karanganyar Paiton Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017)
- Hasan Baharun & Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).
- Ismawati, “Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Berbasis Masyarakat di Desa Lajukidul Singgahan Tuban” dalam *Jurnal At Taqwa*, Vol. 14, No. 2, Edisi September 2018
- Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 8, No. 1, Edisi 2015,
- Mentri agama, “Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014,” 2014.
- Muhammad Kristiawan. Dian Safitri, & Rena Lestari, *Inovasi Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama),
- Muhammad Rifai, *Inovasi Organisasi Pendidikan* (Malang: CV Humanis, 2019),
- Muhammad Kristiawan. Dian Safitri, & Rena Lestari, *Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017),
- Muhammad Kristiawan. Dian Safitri, & Rena Lestari, *Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017),
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014),
- Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016),
- Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016),
- Pemerintah Kota Mojokerto, “Perda Kota Mojokerto,” *Wikipedia.Org*, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Mojokerto.

- Putrawangsa, Susilahudin, *Desain Pendidikan* (Mataram: CV. REKA KARYA AMERTA, 2018),
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),
- Sintiyani. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah* (Jawa Tengah: PUSTAKA SENJA, 2020),
- Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Sutarto Hp, *Inovasi Mutu Terpadu (Mmt-Tqm) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2015),
- Syafaruddin dan Asrul, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012),